

**ANALISIS KELAYAKAN DALAM PEMBERIAN KREDIT
USAHA RAKYAT MIKRO PADA BANK RAKYAT
INDONESIA UNIT SALOBULO KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

Citra Dewi

18 0402 0006

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**ANALISIS KELAYAKAN DALAM PEMBERIAN KREDIT
USAHA RAKYAT MIKRO PADA BANK RAKYAT
INDONESIA UNIT SALOBULO KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

Citra Dewi
18 0402 0006

Pembimbing:

M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy.,M.E.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Citra Dewi
NIM : 18 0402 0006
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 April 2022

Yang membuat pernyataan,

Citra Dewi
18 0402 0006

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Kelayakan dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat Mikro pada Bank Rakyat Indonesia Unit Salobulo Kota Palopo yang ditulis oleh Citra Dewi, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0402 0006, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, 21 Oktober 2022 Miladiyah bertepatan dengan tanggal 25 Rabiul Awal 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 24 Oktober 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh.Ruslan Abdullah, S.El., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Hendra Safri, S.E., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Akbar Sabani, S.El., M.E. | Penguji II | () |
| 5. M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP 19790724 200312 1 002

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah


Hendra Safri, S.E., M.M.
NIP 19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Salobulo Kota Palopo” dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi dalam bidang perbankan syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Pertama-tama ucapan terima kasih disampaikan kepada yang teristimewa kedua orang tua penulis Ayahanda yang tercinta Aris dan Ibunda yang tersayang Rasmawati yang telah berjasa mengasuh, mendidik dan menyayangi penulis sejak kecil yang penuh tulus dan ikhlas, jasa dan pengorbanan, serta restu keduanya menjadi sumber kesuksesan penulis, semoga Allah memberikan pahala yang berlipat ganda dan melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada mereka. Serta semua saudaraku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-

mudahan Allah swt, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

Tak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, SH., MH., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, M.A., yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama peneliti menjadi mahasiswa di kampus IAIN Palopo.
2. Dr. Takdir, S.H., M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. selaku Wakil Dekan I, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CAPM, CAPF., CSRA selaku Wakil Dekan II, dan Ilham, S.Ag., M.A. Selaku Wakil Dekan III beserta Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis menyelesaikan hasil penelitian.
3. Ketua Prodi Perbankan Syariah Bapak Hendra Safri, S.E., M.M. dan Sekretaris Prodi Ibu Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc beserta seluruh dosen yang telah memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan di IAIN Palopo.
4. M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy.,M.E. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan koreksi, saran, masukan serta memotivasi peneliti selama proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi.

5. Hendra Safri, S.E., M.M. selaku penguji I dan Akbar Sabani S.EI., M.EI selaku penguji II yang senantiasa memberikan kritikan dan masukan yang membangun dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Kepala Perpustakaan Madehang, S.Ag., M.Pd., dan seluruh staf Perpustakaan yang selama ini telah membantu peneliti dalam memfasilitasi berbagai referensi yang dibutuhkan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
7. Sebni Monica Tukkeng selaku kepala BRI Unit Salobulo serta Suprayitno Arafah, Dedi Deby.S, Hasbi Hatta, Udi Pratwandi selaku Mantri di BRI Unit Salobulo Kota Palopo, yang telah memberikan waktu dan bantuan melakukan penelitian.
8. Arhami, Salzabila, Isra Lestari ,Rahma Afrisa, Nopita Sari dan Firdha Amalia yang telah membantu serta memberikan dukungan dan masukan selama penulis menjalani perkuliahan di IAIN Palopo.
9. Kepada semua teman-teman seperjuangan program studi Perbankan Syariah terkhusus kelas PBS A angkatan 18 yang telah banyak membantu dan senantiasa memberikan dorongan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah swt, menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo, 19 Juni 2022
Peneliti

Citra Dewi
NIM. 18 0402 006

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda(').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftongdan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>Kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antarharakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ اُ يَ يِ يُ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, makatā' *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍatul aṭfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah(Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَحْنَيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعْمَ : *nu'ima*

عُدُّو : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi.

Contoh:

عَلِيٍّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٍّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata *sandang* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di transliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi* yahmaupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum di bakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menja dibagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, ataus udah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut carat ransliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka wajib ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba ‘īn al- Nawāwī

Risālah fi Ri’āyah al-maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *billāh* دِينُ اللهِ *dinullāh*

Adapun *tā’ marbuṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fi raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang

didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-lazūnzila fihi al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlaḥah fi al-Tasyrī’ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = *subḥānahūwa ta ‘ālā*

SAW. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

as = *‘alaihi al-salām*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat tahun

QS .../...: 4= QS al-Baqarah/2: 4 atau QSĀli ‘Imrān/3: 4

HR = Hadis Riwayat

HR = Hadis Riwayat

BRI = Bank Rakyat Indonesia

CS = *Customer Service*

DSN = Dewan Syariah Nasional

MUI = Majelis Ulama Indonesia

KUR = Kredit Usaha Rakyat

NPL = *Non Performing Loan*

5C = *Character, Capacity, Capital, Condition Of Economi, Collateral*

KTP = Kartu Tanda Penduduk

KK = Kartu Keluarga

BUMN = Badan usaha milik negara

SLIK = Sistem Layanan Informasi Keuangan

ATM = Automatic Teller Machine

UMKM = Usaha Mikro Kecil dan Menengah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xx
DAFTAR ISTILAH	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori	9
1. Gambaran Umum Teori	9
2. Kelayakan Kredit	19
3. Tinjauan Tentang KUR	24
C. Kerangka Pikir	28



BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Fokus Penelitian	30
C. Definisi Istilah	30
D. Desain Penelitian	31
E. Data dan Sumber Data	31
F. Instrument Penelitian	32
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Teknik Keabsahan Data	34
I. Teknik Analisis Data	34
J. Teknik Pengelolaan Data	35
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	37
A. Deskripsi Data	37
B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Ayat mengenai kredit (Qard Q.S. Al-Baqarah ayat 245 24



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penyaluran Kredit dan NPL di BRI Unit Salobulo	2
Tabel 4.1	Jumlah Nasabah KUR Mikro dan Kredit Bermasalah	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	39



DAFTAR ISTILAH



Akad kredit	:Kontrak yang mengikat secara hukum yang mendokumentasikan persyaratan perjanjian pinjaman
<i>Capacity</i>	:Kemampuan yang dimiliki nasabah dalam menjalankan usaha
<i>Capital</i>	: Modal atau jumlah dana yang dimiliki nasabah
<i>Character</i>	: Watak atau sifat yang mendasari kepercayaan
<i>Collateral</i>	:Jaminan yang diberikan nasabah kepada bank
<i>Condition of economy</i>	:Situasi atau kondisi perekonomian yang mempengaruhi usaha calon peminjam dikemudian hari
Debitur	:Orang atau badan usaha yang menerima kredit
<i>Field research</i>	: Penelitian yang dilakukan di lapangan
Mantri	: Petugas lapangan yang menangani kredit
<i>Non Performing Loan</i>	:Kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet
<i>Return</i>	:Kemampuan keberhasilan dari kredit yang diberikan
<i>Repayment</i>	:Kemampuan pembayaran kembali yang dipinjam
<i>Risk Bearing Ability</i>	:Kemampuan untuk menanggung risiko
Kelayakan	:Penilaian terhadap kemampuan dan kesediaan peminjam untuk melunasi kewajiban hutangnya

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Selama Penelitian

Lampiran 2 Izin Penelitian

Lampiran 3 Pedoman wawancara

Lampiran 4 Surat Keterangan wawancara

Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 6 Tim verifikasi Naskah Skripsi

Lampiran 7 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 8 Brosur KUR

Lampiran 9 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Citra Dewi, 2022, “*Analisis Kelayakan dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat Mikro pada Bank Rakyat Indonesia Unit Salobulo Kota Palopo*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Bapak M. Ikhsan Purnama

Skripsi ini membahas tentang Analisis Kelayakan dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat Mikro pada Bank Rakyat Indonesia Unit Salobulo Kota Palopo. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana prosedur kelayakan nasabah dalam pemberian kredit usaha rakyat, serta bagaimana bentuk analisa kelayakan pemberian KUR Mikro pada calon nasabah BRI Unit Salobulo dan bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan setelah memberikan KUR Mikro kepada nasabah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur kelayakan nasabah dalam pemberian kredit usaha rakyat, serta bentuk analisa kelayakan pemberian KUR Mikro pada calon nasabah BRI Unit Salobulo dan bentuk pengawasan yang dilakukan setelah memberikan KUR Mikro kepada nasabah. Manfaat dari penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *field research*. Jumlah informan sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengelolaan data melalui tahap-tahap yaitu *editing*, *Organizing* dan *Analizing*. Teknik Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BRI Unit Salobulo memiliki prosedur yang mudah dalam prosesnya dan memiliki persyaratan yang sederhana terhadap calon nasabah yang ingin mengajukan KUR Mikro. Dalam menganalisis kelayakan KUR Mikro di BRI Unit Salobulo mantri menggunakan prinsip 5C tetapi belum efisien karena implementasinya lebih menekankan pada dua prinsip, yaitu prinsip *character* dan *capacity*. Sedangkan prinsip *capital*, *collateral*, dan *condition of economy* merupakan aspek pendukung. Adapun bentuk pengawasan yang dilakukan oleh BRI Unit Salobulo kepada nasabah yang telah memperoleh kredit minimal sebulan pertama setelah cair atau sudah jatuh tempo. Pengawasan dilakukan dengan cara mantri berkunjung ke rumah nasabah untuk mengetahui apa kendala si nasabah sehingga tidak membayar dan memberikan wejangan kepada nasabah agar usaha yang dijalankan oleh nasabah semakin berkembang.

Kata Kunci: Analisis Kelayakan, KUR Mikro, Prinsip 5C

ABSTRACT

Citra Dewi, 2022, "Feasibility Analysis in Providing Micro Small Business Credit at Bank Rakyat Indonesia Salobulo Unit, Palopo City". Thesis of Islamic Banking Study Program Faculty of Economics and Islamic Business Palopo State Islamic Institute. Supervised by M. Ikhsan Purnama.

This thesis discusses the Feasibility Analysis of the Provision of Micro People's Business Credit at Bank Rakyat Indonesia Salobulo Unit Palopo City. The formulation of the problem in this research is how is the procedure for customer eligibility in providing people's business loans, and how is the form of feasibility analysis for providing Micro KUR to prospective customers of BRI Salobulo Unit, and how the form of supervision carried out after providing Micro KUR to customers. This study aims to determine the feasibility procedure of customers in providing people's business loans, as well as the form of analysis of the feasibility of providing Micro KUR to prospective customers of BRI Salobulo Unit, implementation and form of supervision carried out after providing Micro KUR to customers. The benefits of this research are expected to be useful both theoretically and practically.

Types of qualitative research with a field research approach. The number of informants is 5 people. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation and conclusion drawing. Data management techniques through the stages of editing, Organizing and Analyzing. Techniques The validity of the data used are technical triangulation and time triangulation.

The results of this study indicate that BRI Unit Salobulo has a procedure that prioritizes ease of the process and has simple requirements for prospective customers who want to apply for Micro KUR. In analyzing the feasibility of Micro KUR at BRI, the Salobulo Mantri Unit uses the 5C principle but it is not efficient because its implementation emphasizes two principles, namely the principle of character and capacity. Meanwhile, the principles of capital, collateral, and condition of the economy are supporting aspects. The form of supervision carried out by the BRI Salobulo Unit to customers who have obtained credit is by monitoring, namely the Mantri visiting the customer's house to analyze how smooth the business is run by the customer and provide advice to customers so that the business run by the customer is growing

Keywords: Feasibility Analysis, Micro KUR, Principle 5C

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak usaha-usaha baru yang bermunculan dan bergerak diberbagai bidang. Untuk mengembangkan usaha tersebut tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit. Karena pemilik usaha harus berfikir dengan cepat bagaimana mendapatkan dana untuk usahanya. Langkah yang akan diambil oleh pemilik usaha adalah mengajukan pinjaman kepada lembaga keuangan.¹ Untuk itu peranan bank sangat penting dalam mengembangkan usaha yaitu dengan memberikan kredit. Pihak bank memberikan program kredit dengan bunga rendah untuk para pelaku UMKM, kredit tersebut dikenal dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai bantuan modal usaha dengan pola penjaminan oleh PT. Askrindo atau PT. Jamskrindo. Program KUR Mikro ini tersedia hanya pada bank-bank yang dipilih oleh pemerintah sebagai penyalur KUR Mikro salah satunya di BRI Unit salobulo. Semua sektor usaha produktif (pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam) ini dapat memperoleh KUR Mikro.²

Jika kredit diberikan dengan cara yang sesuai dengan tujuan bank dan kebutuhan peminjam, itu akan sangat berguna. Bank perlu berhati-hati dalam

¹ Totok Ismawanto and Hasto Finanto, "Pengembangan 3R dan 6C dalam Penyaluran Kredit untuk Meminimalkan NPL dan Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus pada PT.Bank Tabungan Negara,TBK., Balikpapan)",vol. 20, no. 20, (2019), 7.

² Olivia Yohana Moku Johny Montolalu, dan Dantje Keles, "Pemanfaatan Fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Bank Mandiri Kantor Kas Manado Paal Dua)",*Jurnal Administrasi Bisnis*,vol.6,no.1 (2018), 47.

memberikan kredit kepada calon nasabah. Bank akan memeriksa nasabah dengan melihat apakah nasabah tersebut layak atau tidak untuk di berikan kredit. Pemberian kredit tanpa dianalisa dengan baik bisa sangat berbahaya bagi bank. Nasabah dapat memberikan data fiktif agar kredit tersebut terkesan layak. Akibatnya, jika analisisnya salah, akan sulit untuk mengumpulkan pinjaman yang dicairkan dan akan berakhir dengan kredit macet.³ Dengan melakukan analisis kelayakan dalam pemberian kredit calon nasabah bank dapat meminimalkan risiko kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) pada bank.

Tabel 1.1 Penyaluran Kredit dan NPL di BRI Unit Salobulo Tahun 2019-2021

Tahun	Jumlah Debitur	Total Kredit Macet	NPL
2019	806	Rp. 51.146.014	0,53
2020	1161	Rp. 207.597.202	0,56
2021	1642	Rp. 261.000.000	1,11

Sumber: Bank BRI Unit Salobulo

Pada data di atas dapat dilihat bahwa kenaikan NPL berbanding lurus dengan kenaikan jumlah nasabah. Ini disebabkan karena beberapa faktor salah satunya dari faktor internal karena lemahnya analisis manajemen penyaluran kredit, alhasil tidak bisa memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu angsuran. Oleh sebab itu dalam melakukan analisis kelayakan dalam pemberian kredit kepada calon nasabah biasanya melalui kriteria penilaian yang benar-benar menguntungkan.⁴

³ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Revisi Edition (Depok: Rajawali Pers, 2018), 86.

⁴ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Revisi Edition (Depok: Rajawali Pers, 2018), 95.

Bank akan memperoleh nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan angsuran jika dilaksanakan dengan baik sehingga mendapatkan kualitas nasabah yang baik juga, supaya tidak terdapat lagi hambatan pada saat kredit diserahkan. Namun kadang kala petugas lapangan dalam pemberian angsuran tidak memperhatikan hal tersebut. Pihak bank sangat agresif untuk menyalurkan dananya tanpa memikirkan faktor-faktor risiko apa yang akan muncul sewaktu-waktu dimana semata-mata hanya untuk mengejar target. Terlepas dari kelalaian bank itu sendiri ataupun kesengajaan yang dilakukan oleh pengelola dana KUR. Penyebab umum terjadinya kredit bermasalah adalah faktor ketidakpastian mengenai apa yang akan terjadi dimasa akan mendatang. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya suatu tindakan untuk mengantisipasi adanya kerugian atau kegagalan kredit dengan melakukan pengawasan kepada nasabah.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan lebih mendalam bagaimana prosedur kelayakan dalam pemberian KUR Mikro, bagaimana bentuk analisa kelayakan pemberian KUR Mikro kepada calon nasabah BRI Unit Salobulo Kota Palopo, selain itu peneliti juga mendiskripsikan bentuk pengawasan yang dilakukan setelah diberikan KUR Mikro, sehingga peneliti melakukan penelitian lebih lanjut “Analisis Kelayakan dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat Mikro pada BRI Unit Salobulo Kota Palopo”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, terfokus, dan tidak meluas maka penulis memberi batasan, yaitu bagaimana prosedur kelayakan, bagaimana bentuk analisa

kelayakan pemberian KUR Mikro kepada calon nasabah BRI Unit Salobulo Kota Palopo serta bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan setelah memberikan KUR Mikro kepada nasabah.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat membuat beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro di BRI Unit Salobulo Kota Palopo?
2. Bagaimana bentuk analisa kelayakan pemberian KUR Mikro kepada calon nasabah BRI Unit Salobulo Kota Palopo?
3. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan setelah memberikan KUR Mikro kepada nasabah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah diatas:

1. Untuk mengetahui prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro di BRI Unit Salobulo Kota Palopo
2. Untuk mengetahui bentuk analisa kelayakan pemberian KUR Mikro kepada calon nasabah BRI Unit Salobulo Kota Palopo
3. Untuk mengetahui bentuk pengawasan yang dilakukan setelah memberikan KUR Mikro kepada nasabah

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui kredit usaha rakyat serta digunakan untuk menambah dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang perbankan terutama yang berkaitan dengan analisis kelayakan dalam pemberian kredit usaha rakyat.

2. Secara Praktis

a. Bagi Bank BRI Unit Salobulo

- 1) Sebagai pengembangan wawasan serta upaya untuk memberikan sumbangan pemikiran di bank BRI Unit Salobulo yang berkaitan dengan pelaksanaan analisis kelayakan dengan prinsip 5C yang tepat dan sesuai dengan teori, sehingga kredit dapat tersalurkan kepada nasabah yang tepat.
- 2) Sebagai bahan evaluasi bagi bank BRI Unit Salobulo untuk lebih baik dalam menganalisis kelayakan kredit usaha rakyat sehingga dapat meningkatkan kinerja supaya BRI Unit Salobulo semakin maju.

b. Bagi Calon Nasabah

Untuk memberikan pemikiran alternatif yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi serta kontribusi ilmu pengetahuan dalam dunia perbankan khususnya mengenai analisis kelayakan dalam pemberian KUR Mikro di BRI Unit Salobulo.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik pada masalah yang dibahas untuk diteliti lebih lanjut.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Bersumber pada riset lebih dahulu, penulis mengemukakan hasil penelitian sebelumnya dengan masalah yang diangkat, meskipun penulis belum menemukan penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian ini, namun penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan dengan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, ialah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yoga Aditya Putra yang berjudul Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme penyaluran pembiayaan mikro di Bank Syariah KCP Bengkulu Penorama melalui beberapa tahapan yaitu tahap pengajuan pembiayaan, tahap analisis kelayakan pembiayaan, tahap pemberian putusan pembiayaan, dan tahap pencairan pembiayaan.⁵

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti yaitu penelitian ini lebih berfokus dalam meminimalisir risiko pembiayaan. Sedangkan penelitian yang saya teliti yaitu

⁵ Yoga adityaputra, *Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah Indonesia Kcp Bengkulu Panorama*, (Skripsi IAIN Bengkulu, 2021), 88-89.

fokus dalam menganalisis kelayakan nasabah dalam pemberian KUR Mikro serta bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan BRI Unit Salobulo.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mina Arafah yang berjudul Analisis Kelayakan Nasabah Yang Mengambil Produk Pembiayaan Murabahah Pada Bank Aceh Syariah KCP Darussalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kelayakan nasabah dalam mengambil produk pembiayaan *Murabahah* pada Bank Aceh Syariah Banda KCP Darussalam. Metode penelitian yang adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis kelayakan nasabah yang mengambil produk pembiayaan *murabahah* analisis kelayakan nasabah dilakukan dengan menggunakan metode 5C+1S yaitu: *Character, capacity, condition of economy, collateral, capytal* dan Syariah. Dari ke 6 prinsip tersebut yang sangat penting dalam menganalisis pembiayaan adalah *Character dan Capacity*.⁶

Persamaan penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian, dimana peneliti tersebut menganalisis pembiayaan murabahah di bank syariah dan menggunakan metode 5C+1S sedangkan penelitian yang saya teliti berfokus pada bagaimana prosedur kelayakan pemberian KUR, bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan setelah memberikan KUR kepada nasabah.

⁶ Mina Arafah, *Analisis Kelayakan Nasabah Yang Mengambil Produk Pembiayaan Murabahah Pada Bank Aceh Syariah KCP Darussalam*, (Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), 77-78.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziyantun Nisa yang berjudul Analisis Kelayakan Nasabah Dalam Pembiayaan Mikro di BPRS Harta Insan Karimah Ciledug. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prosedur kelayakan pembiayaan mikro oleh BPRS Harta Insan Karimah Ciledug dan juga untuk mengetahui analisis kelayakan pembiayaan mikro pada BPRS Harta Insan Karimah Ciledug. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pendekatan studi kasus yang menghasilkan data-data deskriptif, berupa sebuah fakta-fakta dengan tujuan untuk melihat kondisi dan potensi perusahaan nasabah melalui penilaian kelayakan usaha nasabah secara sistematis, factual, dan akurat mengenai hubungan fenomena yang diteliti.⁷

Persamaan penelitian ini adalah terkait analisis kelayakan dalam pemberian kredit dan bagaimana prosedur dalam pemberian kredit. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada studi kasusnya dimana peneliti tersebut meneliti di BPRS Harta Insani Karimah Ciledung sedangkan studi kasus yang saya teliti terletak di BRI Unit Salobulo Kota Palopo.

B. Deskripsi Teori

1. Gambaran Umum Kredit

a. Pengertian Kredit

Angsuran menurut Raymond P. Kent (1972) dalam bukunya *money and banking* berkata bahwa angsuran merupakan hak untuk menerima pembayaran

⁷Fauziyantun Nisa, *Analisis Kelayakan Nasabah dalam Pembiayaan Mikro di BPRS Harta Insan Karimah Ciledug*, (Skripsi Sarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019), 75-76

kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu di minta atau dikemudian hari.⁸

Kredit diartikan secara luas yakni sebagai keyakinan, dalam bahasa latin kredit "credere" artinya percaya. Maksud dari percaya bagi kreditur adalah percaya kepada debitur kredit bahwa kredit yang disalurkanannya pasti akan dikembalikan sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan debitur ialah pendapatan keyakinan yang mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktunya.⁹

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Kredit adalah penyediaan uang tagihan berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Istilah kredit menurut Muhammad definisi kredit adalah ana yang diberikan ple satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi atau modal kerja yang yang telah direncanakan, baik dilakukan oleh individu atau organisasi.¹⁰

Dari penafsiran diatas dapat diketahui bahwa angsuran adalah suatu perjanjian yang saling menguntungkan antara bank dan badan lain yang diharuskan pihak yang dibiayai dapat mengembalikan anggaran itu dalam jangka waktu tertentu ditambah dengan jumlah bunga.

Setiap nasabah yang mengajukan pinjaman di Bank Syariah mempunyai tujuan pemakaian yang berbeda-beda. Perbandingan pemakaian anggaran ini akan

⁸ Thamrin Abdullah and Francis Tantri, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, 1 edition (Jakarta: RajawaliPers, 2017), 163.

⁹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Depok:Rajawali, 2018), 86.

¹⁰Nida Nazaahah Kusuma,Nunung Nuryartono and Irfan Syauqi Beik,“Analisis Pembiayaan dan Kredit Sektor Kontruksi di Indonesia: Studi Perbankan Syariah dan Konvensional.” *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, Vol 6, no. 1 (2017): 24. <http://doi.org?10.29244?jkep.6.1.2017.21-40>

menimbulkan klausul akad yang berbeda. Maka dalam Bank Syariah dikenal berbagai akad sesuai tujuan pemakaian dananya. Perihal ini berlainan dalam bank konvensional. Ada pun tujuan pengguna dananya maka akadnya tetap satu yaitu akad kredit. Kredit berarti memberikan kepercayaan pada nasabah untuk menggunakan dana yang diperoleh dari bank. Hal demikian tidak diperbolehkan dalam bank syariah.¹¹

b. Tujuan dan Fungsi Kredit

Fasilitas kredit diberikan memiliki tujuan tertentu yaitu sebagai berikut:

1) Mencari keuntungan

Pemberian suatu kredit bertujuan untuk memperoleh sebagian besar hasil bunga yang diterima oleh bank yang dibebankan kepada nasabah sebagai imbalan dan biaya administrasi kredit.

2) Membantu usaha nasabah

Debitur dapat mengembangkan dan memperluas usaha dengan tujuan untuk membantu usaha nasabah yang membutuhkan dana baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.

3) Membantu pemerintah

Pemerintah terbantu dalam pembangunan negara, karena adanya penyaluran kredit. disamping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak pemasukan atas keuntungan yang didapat bank dan perusahaan). Semakin meningkat

¹¹ Edi Susilo, *Analisis Pembiayaan Dan Risiko Perbankan Syariah* .(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 110.

pembangunan diberbagai sektor pemerintah maka semakin banyak pula kredit yang dikeluarkan oleh sektor perbankan.¹²

Berikut adalah fungsi kredit yang diberikan kepada nasabah penerima kredit di antaranya yaitu:

1) Meningkatkan Daya Guna Uang

Uang dalam presentase ditingkatkan dalam kegunaannya dapat berguna untuk usaha. Pada dasarnya melalui angsuran terdapat suatu usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh. Oleh sebab itu anggaran yang simpan di bank (yang diperoleh dari dana nasabah) bukanlah bungkam dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bergunat, baik untuk kepentingan wiraswasta maupun untuk kebutuhan masyarakat.

2) Meningkatkan Daya Guna Barang

- a) Produsen dengan dorongan pembiayaan bank dapat memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat.
- b) Produsen dengan bantuan angsuran dapat memindahkan barang dari suatu tempat ketempat yang kegunaannya kurang ketempat yang lebih berguna.

3) Meningkatkan Peredaran Uang

Lewat pembiayaan, penyebaran uang kartal ataupun uang giral lebih bertumbuh karena pembiayaan menghasilkan suatu kegairahan berupaya sehingga pemakaian uang akan bmeningkat baik kualitatif maupun kuantitatif. Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening surat swasta menghasilkan penambahan penyebaran uang giral dan sejenisnya.

¹² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* ,(Depok:Rajawali, 2018), 88.

4) Menimbulkan Kegairahan Berusaha

Masyarakat tidak perlu khawatir kekurangan modal sebab perkaranya dapat ditangani oleh bank dengan pembiayaannya karena wiraswasta selalu berhubungan bank tujuannya untuk mendapatkan bantuan permodalan guna untuk peningkatan usaha produktivitas.

5) Stabilitas Ekonomi

Ekonomi yang kurang sehat, mempunyai langkah-langkah stabilitas yang diarahkan pada usaha-usaha antara lain:

- a) Pengendalian inflasi
- b) Peningkatan ekspor
- c) Rehabilitasi prasarana
- d) Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat
- 6) Sebagai Jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Peningkatan usaha berarti kenaikan *profit*. Bila keuntungan secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan lagi ke dalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus menerus. Para usahawan yang mendapatkan pembiayaan pasti saja berupaya untuk meningkatkan usahanya.

7) Sebagai alat hubungan ekonomi internasional

Bank sebagai lembaga angsuran/pembiayaan tidak saja bergerak di dalam negeri tapi juga di luar negeri. Negara-negara kaya ataupun yang kuat ekonominya, demi pertemanan antar negara banyak memberikan bantuan pada negara yang sedang berkembang atau yang sedang membangun, maka hubungan antar negara

pemberi dan penerima kredit akan bertambah erat hubungan perekonomian dan perdagangan.

c. Unsur-unsur Kredit

Berikut beberapa unsur-unsur yang tercantum dalam pemberian suatu kredit merupakan:

1) Kepercayaan

Adalah suatu keyakinan kreditur kepada debitur bahwa kredit yang diserahkan betul-betul diperoleh kembali dimasa akan datang. Kredit tersebut berupa uang dan jasa.

2) Kesepakatan

Kesepakatan akad kredit antara kreditur dengan debitur yang ditangani oleh kedua belah masing-masing menandatangani hak dan kewajibannya.

3) Jangka waktu

Angsuran yang telah disetujui mempunyai durasi waktu tertentu. Durasi waktu itu bisa berupa jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

4) Risiko

Risiko ialah kerugian yang bisa terjadi apabila debitur tidak sanggup mengembalikan angsuran tepat waktu sesuai akad. Risiko ini menjadi tanggungan pihak bank baik risiko yang terencana maupun tidak terencana. Aspek risiko disebabkan oleh dua hal, ialah risiko kerugian yang diakibatkan karena debitur tidak terencana akibat musibah yang terjadi seperti bencana alam dan risiko kerugian yang diakibatkan debitur sengaja tidak mau membayar kredit padahal mampu.

5) Balas jasa

Merupakan balasan yang diperoleh atas anggaran yang dicairkan sehingga debitur harus melunasi dalam jumlah tertentu berdasarkan perjanjian antara debitur dan kreditur. Imbalan di bank konvensional berbentuk bunga, biaya provisi dan komisi serta biaya administrasi. Sedangkan imbalan berdasarkan prinsip syariah ditentukan dengan bagi hasil.¹³

d. Jenis-jenis kredit

Secara umum jenis-jenis angsuran dapat diamati dari berbagai segi, antara lain sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari segi kegunaannya
 - a) Kredit investasi, digunakan untuk kebutuhan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk kebutuhan rehabilitas. Sebagai contoh, misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin atau dengan kata lain masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lama.
 - b) Kredit modal kerja, digunakan oleh pelaku usaha seperti UMKM. kredit ini bertujuan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.
- 2) Dilihat dari segi tujuan kredit
 - a) Kredit produktif, merupakan kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam rangka untuk meningkatkan usaha, baik usaha perdagangan, produksi, ataupun investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang dan jasa. Contohnya kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang, pinjaman pertanian akan menghasilkan produk pertanian

¹³ Ardhansyah Putra Hrp and Dwi Saraswati, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Surabaya: Jagad Media Publishing, 2020), 63–64.

atau kredit pertambangan akan menghasilkan bahan tambang atau kredit industri lainnya.

- b) Kredit konsumtif, merupakan kredit yang di berikan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena hanya untuk digunakan oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh: kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga, dan kredit konsumtif lainnya.
 - c) Kredit perdagangan, digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada suplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Contoh: kredit ini misalnya pinjaman ekspor dan impor.
- 3) Dilihat dari segi waktu
- a) Kredit jangka pendek, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang lebih dari 1 (satu) tahun atau paling lama 1 (satu) tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contoh: untuk peternakan misalnya kreditpeternakan ayamatau jika digunakan untuk pertanian misalnya tanaman padi atau palawija.
 - b) Kredit jangkah menengah, merupakan kredit yang jangka waktu kreditnya antara satu tahun sampai tiga tahun yang biasa digunakan untuk keperluan investasi. Contoh: kredit untuk pertanian jeruk atau peternakan kambing.
 - c) Kredit jangkah panjang, merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu di atas tiga tahun atau lima tahun. Biasanya kredit digunakan

untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau untuk pembiayaan perumahan.

4) Dilihat dari segi jaminan

a) Kredit dengan jaminan, merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berupa barang wujud dan barang tak wujud.

b) Kredit tanpa jaminan, merupakan kredit yang diberikan tanpa adanya jaminan atau orang tertentu. Jenis kredit ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik dari calon debitur selama ini.¹⁴

e. Penyebab Kredit Bermasalah

Secara umum, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor dari debitur

Faktor dari debitur ini, bisa juga disebut faktor dari nasabah itu sendiri, dalam hal ini dijelaskan bahwa setiap nasabah atau debitur memiliki kualitas dan karakter yang berbeda antara satu nasabah dengan yang lainnya.

Tidak semua debitur mempunyai itikad baik pada saat pengajuan kredit ataupun pada saat kredit yang diberikan sedang berjalan. Itikad tidak baik ini memang sulit untuk diketahui dan dianalisis oleh pihak bank, karena hal ini menyangkut soal moral ataupun akhlak dari debitur. Saat mengajukan kredit nasabah biasa melakukan hal-hal yang membuat nama baik bagi mereka agar kredit yang mereka ajukan bisa diberikan.

¹⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Ed. Revisi. Cet. 14 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 90-91

2) Faktor dari kreditur

Berbagai ketentuan perundang-undangan yang menjadi batasan bagi bank dalam melakukan kegiatan usaha penyaluran dana. seperti ketentuan mengenai batas maksimum pemberian kredit atau BMPK, rasio pemberian kredit dilihat dari nilai jaminan yang diberikan dan berbagai aturan lainnya.

Namun kadang kala petugas dan pengambil keputusan pemberian kredit tidak memperhatikan hal tersebut, dimana untuk mengejar target, bank sangat agresif untuk menyalurkan dananya tanpa mempertimbangkan faktor-faktor risiko yang dapat muncul sewaktu-waktu.¹⁵

f. Jaminan Kredit

Jaminan kredit berfungsi untuk melindungi bank dari kerugian. Ketika nasabah tidak mampu melunasi kreditnya maka ditutupi dengan suatu jaminan kredit. Dalam praktiknya yang dapat dijadikan jaminan kredit adalah sebagai berikut:

- 1) Jaminan barang-barang misalnya kendaraan bermotor, tanah, bangunan, mesin-mesin/peralatan, barang dagangan, dan barang-barang berharga lainnya.
- 2) Jaminan surat berharga lain misalnya sertifikat saham, sertifikat obligasi, sertifikat tanah, sertifikat deposito, dan surat berharga lainnya.
- 3) Jaminan orang atau perusahaan yaitu ketika kredit tersebut macet maka perusahaan yang memberikan jaminan itulah yang diminta pertanggung jawabnya atau menanggung risikonya. Jaminan tersebut diberikan oleh seseorang atau perusahaan kepada bank terhadap kredit yang diberikan.

¹⁵ Kasma Yanti, *Analisis Kelayakan Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Kota Palopo* (Skripsi: IAIN Palopo, 2017), 5–6.

4) Jaminan asuransi, terjadi apabila nasabah kehilangan atau kebakaran maka bank menjaminkan kredit tersebut kepada pihak asuransi, kemudian pihak asuransilah yang akan menanggung kerugian tersebut.¹⁶

2. Kelayakan Kredit

a. Pengertian kelayakan Kredit

Kelayakan adalah suatu kegiatan usaha atau bisnis yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan dapat memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan.

Layak disini dapat diartikan sebagai pemberi keuntungan bagi investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat luas serta perusahaan yang menjalankannya. Dengan kata lain kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan non-finansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan.

b. Aspek-aspek penilaian kelayakan Kredit

Penilaian menentukan layak atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek. Setiap keputusan tidak dilakukan hanya satu aspek saja tetapi dinilai dari seluruh aspek.¹⁷ Apabila aspek kurang layak akan diberikan beberapa saran perbaikan, sebaliknya apabila tidak memenuhi kriteria layak maka tidak dijalankan.

¹⁶ Ardhansyah Putra Hrp and Dwi Saraswati, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*,(Surabaya:Jagad Media Publishing, 2020), 68–69.

¹⁷ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*,(Jakarta: Kencana, 20018).9-10

Dalam studi kelayakan kredit ada beberapa aspek-aspek yang dinilai adalah sebagai berikut:¹⁸

1) Aspek hukum

Aspek ini dilihat dokumen-dokumen yang dimiliki badan usaha, izin-izin sampai dokumen lainnya yang digunakan untuk meneliti kelengkapan, kesempurnaan dan keaslian.

2) Aspek Lingkungan

Aspek ini menganalisis kondisi lingkungan dengan kebutuhan ide bisnis yang dijalankan. Ide bisnis tersebut mampu memberikan manfaat yang lebih besar dibanding dampak negatif.

3) Aspek keuangan

Dalam memperoleh pendapatan serta besarnya biaya dikeluarkan maka aspek ini bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dan akan terlihat pengembalian uang yang ditanamkan.

4) Aspek teknis atau produksi

Aspek teknis atau produksi digunakan untuk menentukan lokasi, *lay-out* gedung dan ruangan serta teknologi yang akan dipakai.

5) Aspek manajemen dan organisasi

Aspek manajemen dan organisasi biasa digunakan untuk melihat kesiapan sumber daya manusia yang akan menjalankan usahanya kemudian mencari bentuk organisasi yang sesuai dengan usaha yang dijalankan.

¹⁸Rochmat Aldy, *et al*, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Ponorogo: Unmuh Ponorogo Pres, 2017), 16-18

Sebelum melakukan survei ke lapangan beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan kredit, prinsip tersebut dikenal dengan prinsip 5C. Agar bank tidak salah memilih nasabah dalam menyalurkan dananya maka perlu menerapkan prinsip dasar dalam pemberian kredit serta survei yang mendalam terhadap calon nasabah. Berikut Prinsip analisis 5C, yaitu:

1) *Character* (karakter)

Merupakan sifat atau watak calon debitur yang mendasari kepercayaan bank terhadap si peminjam mempunyai watak, moral, tanggungjawab baik dalam kehidupan pribadi ataupun dalam menjalankan kegiatan usahanya.

2) *Capacity* (kemampuan)

Capacity merupakan kemampuan yang dimiliki nasabah dalam menjalankan usaha agar mendapat keuntungan sehingga dapat mengembalikan pinjaman dari keuntungan yang dihasilkan.

3) *Capital* (modal)

Capital atau modal yang dimiliki oleh debitur atau jumlah dana yang akan disertakan dalam proyek yang dibiayai. Makin besar modal sendiri yang dimiliki maka makin besar pula kesanggupan calon debitur untuk menjalankan usahanya dan bankpun akan merasa yakin untuk mencairkan kredit.

4) *Collateral* (jaminan)

Merupakan jaminan yang diberikan nasabah kepada bank atas kredit yang diajukan. Jaminan yang diberikan merupakan sumber pembayaran kedua, jika nasabah tidak mampu untuk membayar angsuran maka pihak bank dapat melakukan pelelangan atau penjualan terhadap jaminan tersebut.

5) *Condition of Economy* (kondisi perekonomian)

Merupakan situasi atau kondisi perekonomian, politik, sosial, serta budaya yang mempengaruhi usaha calon peminjam dikemudian hari.

Selanjutnya penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan pemberian kredit dengan metode 7P yaitu:

- 1) *Personality* adalah penilaian nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya di masa lalu. Penilaian *personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.
- 2) *Party* (Golongan) adalah mengklasifikasikan nasabah yang akan mendapatkan kredit dari bank. Klasifikasi tersebut berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu.
- 3) *Perpose* (Tujuan) adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan mengambil kredit bermacam-macam sesuai kebutuhan. Sebagai contoh tujuannya untuk modal kerja, investasi, konsumtif, produktif dan lain-lain.
- 4) *Prospect* adalah digunakan untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang. Hal ini penting mengingat jika kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.
- 5) *Payment* (Pembayaran Kembali) merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik pula pembayaran kreditnya.

6) *Profitability* (Kemampuan Perusahaan dalam Memperoleh Keuntungan) adalah kemampuan nasabah dalam mencari laba. Kemampuan perusahaan diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7) *Protection* (Perlindungan), Perlindungan yang diberikan oleh debitur berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi. Hal tersebut merupakan cara bank menjaga agar benar-benar aman.

c. Tujuan Kelayakan Kredit

1) Menghindari Resiko Kerugian

Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan risiko yang tidak kita inginkan, baik risiko yang dapat kita kendalikan maupun yang tidak dapat kita kendalikan.

2) Memudahkan Perencanaan

Dalam perencanaan sudah terdapat jadwal pelaksanaan usaha, mulai dari usaha dijalankan sampai waktu tertentu. Perencanaan meliputi berapa jumlah dana yang diperlukan, kapan usaha atau proyek akan dijalankan, dimana lokasi proyek akan dibangun, siapa-siapa yang akan melaksanakannya, berapa besar keuntungan yang akan diperoleh serta bagaimana mengawasinya jika terjadi penyimpangan

3) Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan.

Pengerjaan usaha dapat dilakukan secara sistematis, sehingga tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Rencana yang sudah disusun dijadikan acuan dalam mengerjakan setiap tahap yang sudah direncanakan.

4) Memudahkan Pengawasan

Pengawasan ini perlu dilakukan agar pelaksanaan usaha tidak melenceng dari rencana yang telah disusun. Pelaksanaan pekerjaannya karena merasa ada yang mengawasi, sehingga pelaksanaan pekerjaan tidak terhambat oleh hal-hal yang tidak diperlukan.

5) Memudahkan Pengendalian

Dapat dilakukan pengendalian apabila dalam pelaksanaan pekerjaan jika terjadi suatu penyimpangan akan mudah terdeteksi maka dilakukan pengawasan. Tujuannya untuk mengendalikan pelaksanaan pekerjaan yang tidak melenceng dari rel yang sesungguhnya, sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan akan tercapai.¹⁹

3. Tinjauan Tentang Program Kredit Usaha Rakyat

a. Pengertian Kredit Usaha Rakyat

Kredit usaha rakyat adalah kredit/pembiayaan modal kerja, investasi kepada debitur perseorangan, badan usaha atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun agunan tambahan belum cukup atau belum memiliki agunan tambahan.

Dalam buku Tafsirnya al-Mishbah kandungan ayat di atas Menurut M. Quraish Shihab. Kata qardh mulanya bermakna memotong sesuatu dengan gigi, seperti tikus yang memotong kayu dengan giginya. Terkesan bahwa pinjaman yang diberikan dalam situasi kejiwaan yang sulit. Di sisi lain, pada saat seseorang mengigit sesuatu, jelas ia mengharapkan hasil yang memuaskan dari upaya itu.²⁰

b. Jenis-jenis kredit usaha rakyat di BRI terbagi menjadi 3 jenis, yaitu:

¹⁹ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2018, 19–21.

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan dan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. (Tangerang : Lentera Hati, 2017), 240.

1) Kredit Usaha Rakyat adalah orang perseorangan atau badan usaha yang melakukan usaha produktif dan menempatkan dana dalam bentuk kredit modal kerja atau investasi dengan plafon sampai dengan 25 juta per debitur dengan rincian:

- a) Kredit Modal Kerja (KMK) dalam jangka waktu maksimal 3 tahun.
- b) Tingkat bunga 6% (enam persen) efektif setiap tahun atau disesuaikan dengan tingkat bunga/Margin flat/anuitas yang sama.
- c) Tidak ada biaya administrasi serta biaya provisi.

Dalam skema pembayaran kredit, penerima kredit dapat melakukan pembayaran pokok dan tingkat bunga/margin kredit secara angsuran berkala atau pembayaran pada saat jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan antara debitur dan kreditur dengan mempertimbangkan kebutuhan penerima kredit.

2) KUR Ritel

Penerima KUR Ritel adalah orang perseorangan atau badan usaha yang menempatkan dana untuk melakukan usaha produktif. Dana tersebut berupa kredit modal kerja atau investasi kepada debitur yang memiliki usaha produktif dan layak dengan plafond 25 juta sampai dengan 500 juta per debitur dengan rincian:

- a) Kredit Modal Kerja (KMK) jangka waktu maksimal 4 tahun.
- b) Suku bunga sebesar 6% (enam persen) efektif pertahun atau disesuaikan dengan suku bunga/margin flat/anuitas yang setara.
- c) Tidak dipungut biaya penyediaan dan administrasi agunan sesuai ketentuan pada saat pengajuan.

Dalam hal skema pembayaran KUR kecil ini, penerima kredit dapat membayar pokok dan tingkat bunga/margin KUR kecil secara berkala atau pembayaran pada saat jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan antara debitur dana kreditur dengan mempertimbangkan kebutuhan skema pembiayaan setiap penerima KUR.

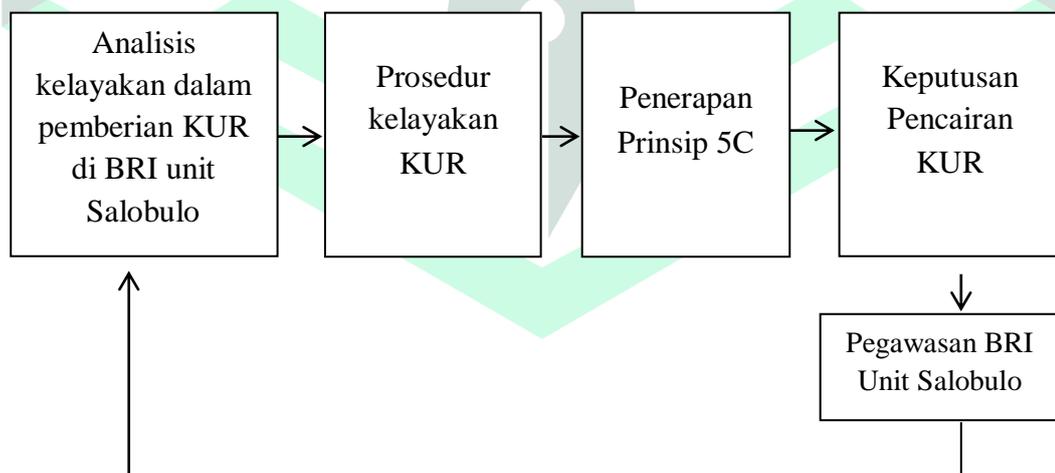
3) KUR Penempatan TKI

Dana yang diberikan untuk membiayai calon TKI yang ingin berangkat ke negara penempatan dengan plafond sampai dengan 25 juta per orang dengan rincian:

- a) Suku bunga sebesar 7% (tujuh persen) efektif pertahun atau disesuaikan dengan suku bunga/margin flat/anuitas yang setara.
 - b) Tidak ada biaya provisi dan administrasi
 - c) Jangka waktu maksimal 3 tahun atau sesuai kontrak kerja
 - d) Negara tujuan penempatan yaitu Singapura, Hongkong, Taiwan, Brunei, Jepang, Korea Selatan, Malaysia.
- c. Syarat Penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR)
- 1) Memiliki usaha yang produktif yaitu usaha yang berjalan 6 bulan sampai 1 tahun untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha.
 - 2) Usaha yang layak yaitu usaha nasabah yang menguntungkan atau memberikan keuntungan agar mengembalikan kewajiban pokok serta mampu membayar semua bunga hutang dalam jangka waktu yang telah disepakati antara bank dan nasabah KUR.

- 3) Belum *bankable* artinya calon debitur belum memenuhi persyaratan teknis perbankan terutama masalah agunan dan aspek hukum. UMKM dikategorikan belum bankable karena belum siap memenuhi persyaratan pkredit dari bank pelaksana antara lain dalam penyediaan agunan.
- 4) Calon debitur atau UMKM tidak sedang menerima kredit dari lembaga keuangan lainnya.
- 5) Calon debitur atau UMKM harus memenuhi persyaratan administrasi seperti:
 - a) Identitas kartu tanda penduduk,
 - b) Kartu Keluarga, dan
 - c) Surat ijin usaha dari kantor lurah/kantor desa. Tetapi jika ingin digunakan untuk penempatan TKI, maka harus memilikinya; Perjanjian Penempatan Kerja & Paspor & Visa).²¹

C. Kerangka Teori



²¹ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, *Kumpulan Peraturan Kredit Usaha Rakyat* (Jakarta, 2018), 12.

Dalam proses pemberian kredit diawali dengan permohonan kredit. Pemberian kredit ini telah melalui beberapa tahap sebelumnya mengenai penilaian kelayakan apakah calon debitur layak diberikan kredit atau tidak. Dari hasil penilaian kredit sebelum kredit itu disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan menerapkan 5C. Hal tersebut agar mudah mencermati calon nasabah. Setelah survey dilakukan sebagai bahan penilaian calon debitur apakah keputusan kreditnya diterima atau ditolak. Jika proses pencairan diterima maka calon debitur dinyatakan berhutang dan wajib memenuhi kewajibannya dalam membayar kredit sejumlah uang yang dipinjamnya. Setelah kredit diberikan kepada nasabah maka pihak bank memantau secara langsung perkembangan usaha yang dijalankan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, yang digunakan untuk menemukan fakta dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang akurat berdasarkan fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, metode penelitian ini digunakan untuk keadaan objek yang alamiah.

Jenis penelitian ini menggunakan *field research* atau penelitian di lapangan atau disuatu tempat yaitu di BRI Unit Salobulo Kota Palopo. Sehingga peneliti dapat menemukan data yang relevan dengan permasalahan dari penelitian ini dan kemudian data tersebut dikaji sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan selama meneliti.

B. Fokus Penelitian

Dalam mempertajam penelitian, peneliti menetapkan fokus penelitian yaitu mengetahui sejauh mana kelayakan kredit usaha rakyat yang dilaksanakan di BRI Unit Salubolu Kota Palopo.

C. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui deskripsi yang jelas tentang arah dari pembahasan judul. Penelitian ini perlu diperjelas beberapa istilah berikut:

1. Kelayakan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara mendalam tentang suatu kegiatan usaha yang dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang

akan dijalankan dapat memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan.

2. Kredit usaha rakyat adalah pemberian dana antara bank dengan pihak lain yang diwajibkan pihak yang dibiayai dapat mengembalikan dana tersebut dalam jangka waktu tertentu ditambah dengan jumlah bunga. KUR ini merupakan kredit dari pemerintah yang paling ringan bunganya. Kredit ini diberikan kepada masyarakat yang mempunyai usaha.
3. Bank rakyat Indonesia adalah salah satu bank terbesar di Indonesia yang beroperasi mengandalkan bunga bank.

D. Desain Penelitian

Metode kualitatif adalah cara untuk memahami fenomena sosial dan masalah manusia dengan menggunakan metodologi yang menyelidikinya. Menghasilkan gambaran yang kompleks, mengumpulkan dan menganalisis data dari responden, dan melakukan studi alami untuk menciptakan pemahaman yang komprehensif tentang suatu topik. Penelitian kualitatif adalah metode pengumpulan data berupa lisan dari orang yang diamati.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Merupakan data yang di peroleh dari pihak perusahaan secara langsung dan mendalam dengan cara observasi dan wawancara dengan pegawai BRI Unit Salobulo khususnya staf bagian pemberi KUR.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber data pendukung dan pelengkap dari data penelitian seperti brosur kredit, serta tabel perkembangan pencapaian yang disediakan pegawai BRI Unit Salobulo.

F. Instrumen Penelitian

Instrument merupakan alat yang digunakan untuk mengambil data, baik itu foto, gambar, sketsa dan lainnya. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar atau foto. Berikut alat yang digunakan adalah:

1. Handphone

Alat digunakan untuk merekam informan yang bersangkutan. Peneliti tidak hanya membuat catatan saat merekam, tetapi peneliti juga menggunakan catatan tersebut untuk mendokumentasikan keadaan di lokasi penelitian.

2. Kamera

Kamera ini digunakan untuk mengambil gambar di lokasi penelitian, sehingga informan lebih akurat.

3. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk membantu mencari informasi lebih mendalam mengenai penelitian yang dilakukan, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari wawancara yang dilakukan. Hal ini juga berguna agar peneliti tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Adalah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk saling tukar informasi melalui tanya jawab, sehingga memperoleh informasi.²² Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan Mantri KUR yang ada di BRI Unit Salobulo dengan bantuan alat tulis dan handphone untuk mencatat dan merekam semua informasi yang di sampaikan oleh informan.

2. Observasi

Adalah teknik yang digunakan untuk mengamati langsung gejala yang akan diteliti sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang jelas mengenai lembaga yang di amati.²³ Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Bank selalu mengetahui kegiatan peneliti, namun pada suatu saat peneliti menghindari mengamati secara terbuka untuk menghindari adanya data yang mungkin masih bersifat rahasia.

3. Dokumentasi

Adalah pengambilan data-data dari catatan, gambar, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan dokumen pendukung yang berasal dari BRI Unit Salobulo. Dokumen tersebut berupa brosur kredit, serta tabel perkembangan pencapaian yang disediakan pegawai BRI Unit Salobulo.

²² Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), 50.

²³ Muhammad Ilyas Ismail, *"Evaluasi Pembelajaran"*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), 131

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam melakukan pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi teknik merupakan proses pengecekan menggunakan teknik dari sumber yang sama untuk meningkatkan akurasi. Misalnya, data yang di peroleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi atau dokumentasi. Jika ketiga teknik pengujian data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti selanjutnya dapat mendiskusikan data dengan tujuan untuk menentukan mana data yang dianggap benar atau mungkin tidak begitu jelas siapa yang benar, karena perspektifnya berbeda.
2. Triangulasi waktu adalah data dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi pada waktu dan situasi yang berbeda tujuan dikumpulkan data tersebut untuk memvalidasi data.²⁴ Peneliti pada saat awal memasuki tempat penelitian untuk melakukan wawancara, informan masih belum memberikan secara utuh data yang terkait analisis kelayakan dalam pemberian KUR Mikro di BRI Unit Salobulo Kota Palopo. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kembali dengan pegawai BRI di hari berikutnya untuk mendapatkan data yang lebih terpercaya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menurut Miles Matthew dan Michael Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan data yaitu:

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 274

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah teknik untuk mengelola data yang dicatat secara sistematis, memfokuskan pada hal-hal yang penting atau pokok, mencari pola dan tema, dan membuang data yang tidak penting.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dengan cara yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, membuat lebih mudah untuk memahami data dan merencanakan penyelidikan selanjutnya berdasarkan apa yang diketahui.

3. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal tersebut benar didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.²⁵

I. Teknik Pengelolaan Data

Setelah data yang dibutuhkan dapat dikumpulkan, selanjutnya peneliti mengelola data tersebut dengan melalui tahap-tahap yakni:

²⁵ Umrati, Hengki Wijaya, “ *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*”, (Makassar Sekolah Tinggi Theologia Jaffary,2020), 106

1. *Editing*, yaitu peneliti melakukan proses pengecekan bertujuan untuk menyeleksi data, antara data yang satu dengan yang lainnya, keaslian, kejelasan, dan relevansi dengan subjek yang diteliti.
2. *Organizing* yaitu peneliti melakukan proses pengorganisasian dan pengklasifikasian data peneliti sehingga dapat menggambarkan pokok permasalahan penelitian.
3. *Analizing* yaitu peneliti melakukan proses analisis terkait data yang diperoleh dari proses *editing* dan *organizing*. Peneliti memberikan analisa sebagai hasil penelitian untuk menarik kesimpulan.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia atau yang di singkat BRI termasuk kedalam golongan salah satu bank tertua di Indonesia. BRI didirikan oleh Raden Aria Wirjaatmadja di Purwokerto, Jawa tengah dengan nama Hulpen Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren atau bank bantuan dan simpanan milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Pada tanggal 16 Desember 1895 di bentuk PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk ini berpusat di Jakarta, Indonesia.

Diketahui bahwa Purwokerto merupakan penerus ibu kota Karesidenan Banyumas dan kemudian pendopo Si Panji beralih tempat dari Kota Banyumas ke Kota Purwokerto. Bank Rakyat Indonesia (BRI) pun didirikan setelah kemerdekaan Negara Indonesia, berdasarkan Peraturan Pemerintah No.1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Karena masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI dihentikan sementara dan mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada era itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960, Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) dibentuk yang merupakan penggabungan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN di dirikan

sebagai Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia.

Pada tahun 2003, BRI memiliki anak perusahaan yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia antara lain, Bank BRI Syariah, Bank BNI Agroniaga, BRI Life, Bri Remittance, Danareksa Sekuritas, BRI Ventures, BRINS, dan yang terakhir ada BRI Finance.

Pada awal tahun 2019, BRI mengakuisisi salah satu anak usaha Bahana Artha Ventura, yakni Sarana NTT Ventura, dan mengganti namanya menjadi BRI ventures, sebagai bagian dari rencana perusahaan untuk masuk ke bisnis modal ventura. Lalu BRI mengakuisisi salah satu unit usaha Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI, yakni Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur, atau lebih dikenal sebagai BRINS, sebagai bagian dari rencana perusahaan untuk masuk ke bisnis asuransi umum yang terjadi di akhir tahun 2019

Sedangkan 2020, BRI membukukan total laba bersih konsolidasian sebesar Rp18,65 triliun, lebih rendah 45,65 persen year on year (yoy) dibandingkan dengan periode sama tahun 2019 sejumlah Rp. 34,37 triliun.²⁶

²⁶ Tantri Lestari, "Sejarah dan Perkembangan Bank Rakyat Indonesia (BRI)", 15 may 2021, <https://www.tagar.id/sejarah-dan-perkembangan-bank-rakyat-indonesia-bri>, Di akses pada tanggal 02 Juni 2022.

2. Visi & Misi dan Tujuan Bank Rakyat Indonesia.

a. Visi

Menjadikan BRI sebagai bank komersil terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

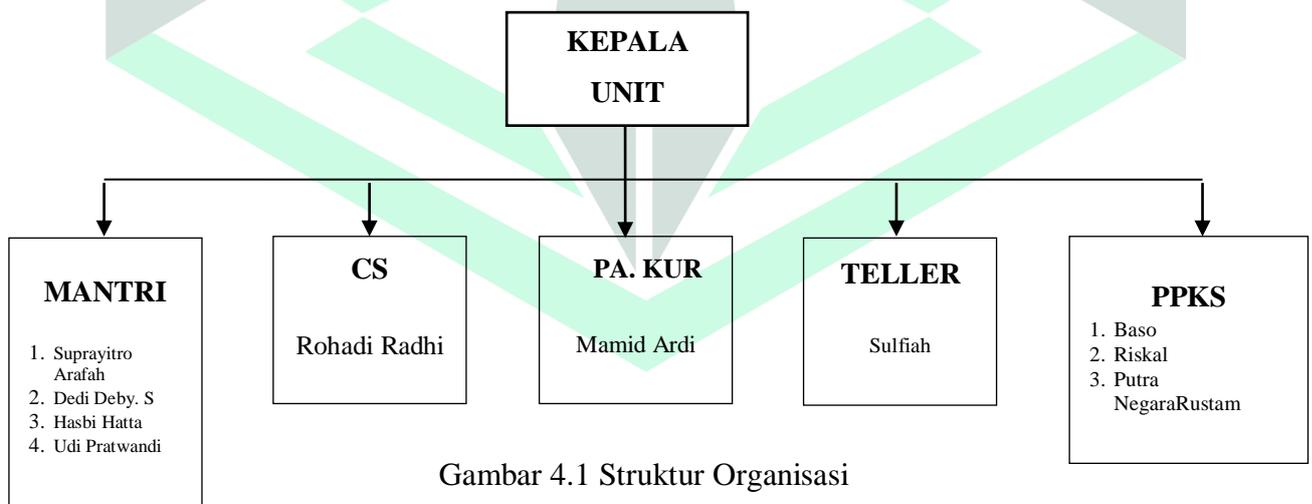
b. Misi

1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan risiko yang efektif serta praktik Good Corporate Governance yang sangat baik.

3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.²⁷

3. Struktur Organisasi BRI Unit Salobulo Kota Palopo



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

²⁷ Wawancara dengan Suprayitno, Mantri BRI Unit Salobulo, Pada Tanggal 03 Juni 2022.

a. Kepala BRI Unit

Menjalankan fitur manajemen di BRI Unit Salobulo dalam menerapkan teknik pengembangan kinerja usaha mikro melalui pengembangan dan pemanfaatan peluang untuk mencapai RKA dan meningkatkan pertumbuhan usaha mikro. Tanggungjawab kepala unit adalah:

- 1) Memperluas, memantau dan mengkaji pegawai BRI Unit di wilayah kerjanya untuk mencapai target
- 2) Melakukan pembinaan bagi nasabah BRI Unit Salobulo, baik kredit maupun simpanan.
- 3) Memilih permintaan KUR, Kupedes, dan BRIInet sesuai dengan kewenangan yang diberikan.
- 4) Melakukan fiat bayar atas pinjaman yang telah diputuskan

b. Mantri

Adapun tugas mantri KUR yaitu:

- 1) Mempromosikan produk BRI Unit (pinjaman, simpanan dan layanan bank lainnya)
- 2) Mengajukan usulan putusan pinjaman BRI Unit sesuai ketentuan yang berlaku agar pinjaman yang diberikan layak.
- 3) Melakukan penagihan dan pengawasan kredit dimulai dari kredit dicairkan sampai lunas.
- 4) Pemeriksaan kredit ditempat usaha nasabah.
- 5) Memprakarsai permintaan pinjaman
- 6) Memproses permohonan pinjaman.

c. Customer Service

- 1) Melakukan pelayanan administrasi kepada nasabah atau calon nasabah yang akan menggunakan jasa perbankan di BRI.
- 2) Mengkonfirmasi kepada nasabah atau calon nasabah tentang produk BRI untuk mendukung pemasaran produk.
- 3) Melakukan verifikasi dan registrasi permohonan pinjaman BRI Unit, tabungan, dan layanan bank BRI untuk memastikan konsumen mendapatkan pelayanan yang puas.

d. Teller

- 1) Melakukan pelayanan pembayaran dari dan ke nasabah untuk kepentingan usaha BRI sesuai dengan sistem dan prosedur operasional BRI yang jelas.
- 2) Memberikan jasa transaksi tunai, termasuk yang menerima pembayaran dari dan ke konsumen atau calon nasabah.
- 3) Mengelola kas BRI Unit bersama Kepala Unit
- 4) Untuk memverifikasi keabsahan uang yang diterima, lalu di periksa secara fisik.

4. Produk-produk perbankan yang ditawarkan BRI Unit Salobulo

a. Kupedes

Kupedes adalah kredit yang diberikan oleh BRI Unit kepada masyarakat yang bersifat individual, selektif untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha kecil yang layak. Ada beberapa jenis kupedes yang diberikan kepada masyarakat, antara lain Kupedes Komersil untuk pedagang atau usaha dan Kupedes Golbertap

(Golongan Masyarakat Berpenghasilan Tetap), yang termasuk dalam Golbertap menurut Surat Edaran Kanpus BRI S.112- DIR/BUD/8/89 yaitu:

- 1) Semua Pegawai Negeri Sipil
- 2) Pensiunan dari Gobeltrap
- 3) Pegawai tetap dari perusahaan swasta
- 4) Pegawai BUMN

b. KUR Mikro

Kredit usaha rakyat (KUR) merupakan program yang dirancang pemerintah namun pendanaanya diberikan melalui lembaga keuangan. Jenis kredit yang diberikan kepada UMKM-K dalam bentuk kredit modal kerja dan investasi dengan pola penjaminan untuk usaha produktif. Pemerintah memberikan fasilitas penjaminan terhadap resiko KUR sebesar 70% dan sisanya sebesar 30% ditanggung oleh pihak bank. Pemerintah mengatur KUR melalui ketetapan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang fasilitas penjaminan kredit usaha rakyat, yang telah diganti dengan Peraturan Menteri dan lebih terfokus lagi untuk praktiknya dilapangan, hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas pelayanan yang baik bagi bank agar dapat diterima oleh masyarakat dan juga untuk menjaga kesehatan BRI Unit Salobulo.

5. Keunggulan produk kredit usaha rakyat (KUR)

Mengingat banyaknya calon debitur yang ingin mengajukan KUR sebagai modal usaha atau sebagai modal untuk membangun usahanya. Salah satu keunggulan dari produk KUR adalah sebagai berikut:

a. Mempunyai Dana KUR Terbesar

BRI ini memiliki produk KUR yang keunggulannya mendapatkan alokasi dana tahun 2022, target BRI Unit Salobulo adalah Rp. 30,545,692,070. Hal ini meningkatkan kesempatan kepada calon nasabah untuk dapat mengajukan KUR.

b. Pengajuan KUR Tersebar di Seluruh Indonesia

BRI dapat memudahkan para masyarakat dan nasabah untuk melakukan transaksi pengajuan produk KUR karena jaringan yang dimiliki BRI sudah tersebar ke seluruh pelosok Indonesia.

c. Syarat Pengajuan Mudah

BRI memudahkan nasabahnya ingin mengajukan pinjaman, cukup dengan melampirkan kartu tanda penduduk (KTP), kartu keluarga (KK), dan surat keterangan usaha (SKU). BRI memudahkan nasabahnya karena seperti yang kita ketahui target dari produk kredit KUR ini merupakan masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah.

d. Cara Pembayaran Angsuran Mudah

Untuk pembayaran angsuran KUR di bank BRI tentu sangat mudah, karena pembayaran tidak lagi mendatangi kantor, tetapi dapat melalui mesin Automatic Teller Machine (ATM), BRI mobile banking dan BRI Link

e. Keberadaan Platfrom Digital

Keunggulan dari produk KUR BRI berkaitan dengan era digital seperti sekarang ini, dimana para pelaku mitra seperti grab, gojek maupun Tokopedia,

Shopee dan sejenisnya tentu dapat mengajukan kredit KUR ini dengan syarat kinerja dari online.²⁸

B. Hasil Penelitian

1. Prosedur kelayakan nasabah dalam pemberian KUR Mikro di BRI Unit Salobulo Kota Palopo

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Udi Pratwandi sebagai Mantri di BRI Unit Salobulo mengenai apa itu KUR mikro , ia menjelaskan bahwa :

“KUR Mikro merupakan kredit yang disalurkan untuk membantu mengembangkan usaha masyarakat. BRI mempunyai kredit lalu pemerintah mensubsidi bunganya.”²⁹

Lebih lanjut dikemukakan oleh bapak Suprayitno Arafah selaku Mantri mengatakan bahwa:

“KUR sekarang setiap individu pelaku usaha maksimal menikmati 100 juta semenjak diterbitkan namanya KUR. Jadi di SLIK itu kelihatan sudah berapa kali nasabah mengambil Kredit. Misalnya sudah 4 kali masing-masing sudah 25 juta diambil itu tidak bisa lagi ambil KUR. Mau tidak mau nasabah tersebut mengambil fasilitas kredit lainnya seperti kupedes. Jadi setiap individu pelaku usaha, itu hanya bisa dikasih maksimal 100 juta sejak diterbitkan KUR. Jadi kita biasa ditanya awalnya. Mereka itu ada yang samapi 5 kali mengambil KUR tergantung yang pertama 15 juta, yang kedua 20 juta dan ketiga lagi datang bermohon berarti hanya bisa di kasih 65 juta.”³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sebagai lembaga keuangan dalam melaksanakan tugasnya BRI Unit Salobulo, memiliki prosedur

²⁸ Wawancara dengan Mamid Ardi, Mantri BRI Unit Salobulo, Pada Tanggal 13 Juni 2022.

²⁹ Wawancara dengan Udi Pratwandi, Mantri BRI Unit Salobulo, Pada Tanggal 02 Juni 2022.

³⁰ Wawancara dengan Suprayitno Arafah, Mantri BRI Unit Salobulo, Pada Tanggal 03 Juni 2022.

penyaluran KUR Mikro. Berikut ini prosedur pemberian kredit yang ditentukan di BRI Unit Salobulo Kota Palopo, yaitu:

a. Tahap permohonan Kredit.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Hasbi Hasan sebagai Mantri BRI unit Salobulo mengemukakan bahwa:

“Calon debitur datang untuk mengajukan permohonan KUR Mikro di Bank BRI Unit Salobulo, kemudian dibantu oleh petugas administrasi KUR untuk mendata nama, alamat, usaha, dan jumlah pengajuan kredit serta menanyakan apa tujuan pengambilan kreditnya. Apakah untuk memperbesar omset penjualan atau memperbesar kapasitas produksi atau untuk mendirikan usaha baru (perluasan) serta tujuan lainnya. Setelah itu pihak bank menimbang apakah calon debitur layak atau tidak mendapatkan pinjaman. Besarnya kredit dan jangka waktu, dalam hal ini debitur menentukan besar jumlah kredit dan jangka waktu kreditnya.”³¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa proses penyaluran KUR Mikro dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

- 1) Si nasabah mendatangi BRI unit Salobulo jika ingin mengajukan KUR
- 2) Petugas administrasi KUR mendata calon informasi nasabah
- 3) Si nasabah kemudian memenuhi syarat-syarat untuk dokumentasi BRI

Persyaratan umum calon nasabah KUR adalah tidak sedang menerima kredit modal kerja atau investasi dari lembaga keuangan lainnya yang dibuktikan dengan sistem informasi debitur (SID) pada saat permohonan di ajukan.

Syarat- syarat kelengkapan dokumentasi sebagaimana yang disampaikan ibu Sebni Monika Tukeng selaku kepala unit BRI Salobulo.

“Untuk syarat kredit usaha rakyat fotocopy KTP, bagi yang sudah menikah fotocopy KTP suami istri, fotocopy kartu keluarga, fotocopy

³¹ Wawancara dengan Hasbi Hatta, Mantri BRI Unit Salobulo, Pada Tanggal 03 Juni 2022.

buku nikah, fotocopy NPWP kalau kredit diatas 50 juta, fotocopy surat keterangan usaha dari kelurahan atau kades.³²

b. Tahap pemeriksaan atau analisis kredit

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Hasbi Hasan sebagai Mantri BRI unit Salobulo mengemukakan bahwa:

“Tahap ini kita periksa apakah persyaratan sudah lengkap atau tidak. jika sudah lengkap petugas lapangan mengecek SLIK. Di SLIK ini kita bisa tau sudah berapa kali nasabah mengambil kredit, dalam menganalisis bank menggunakan 5C.”³³

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tahapan ini bertujuan untuk mengetahui apakah berkas-berkas yang sudah lengkap sesuai persyaratan. Apabila syarat-syarat pengajuan kredit telah dilengkapi, langkah selanjutnya mantri mengecek SLIK (Sistem layanan informasi keuangan), apa bila tidak sedang menerima kredit produktif dan namanya masih bersih (track recordnya baik) maka akan dilanjutkan ketahapan selanjutnya. lalu masuk ketahap analisis kelayakan kredit. Dalam tahap ini mantri melakukan analisis menggunakan prinsip 5C kepada calon nasabah.

c. Tahap Pemberian Putusan Kredit

Tahap ketiga yaitu tahap pemberian keputusan kredit kepada calon nasabah. Pengambilan keputusan kredit diputuskan oleh Mantri, kepala unit dan pimpinan cabang. Hal ini disampaikan oleh bapak Hasbi hatta sebagai mantri BRI Unit Salobulo, sebagai berikut:

“Setelah semua persyaratan lengkap dan kita sudah melakukan survei maka yang berhak mengambil keputusan ialah mantri jika kredit 1 juta -50 juta, jika di atas 50 juta -75 juta yang memutuskan

³² Wawancara dengan Sebni, Kepala Unit Bri Unit Salobulo, Pada Tanggal 13 Juni 2022.

³³ Wawancara dengan Hasbi Hatta, Mantri BRI Unit Salobulo, Pada Tanggal 03 Juni 2022.

adalah kepala unit, dan jika di atas 75-10 juta maka yang memberi keputusan adalah pimpinan cabang. kalau sudah di acc kreditnya maka menghubungi kembali nasabah untuk datang ke kantor.”³⁴

d. Tahap Pencairan kredit

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Hasbi Hasan sebagai Mantri BRI unit Salobulo mengemukakan bahwa:

“Tahap pencairan KUR yakni dilakukan oleh petugas administrasi KUR, semua dibuat di CS mulai dari perapian berkas, sampai pembuatan perjanjian. Setelah itu nasabah menandatangani surat perjanjian hutang setelah semuanya selesai barulah CS membuat buku rekening, selanjutnya teller yang akan mencairkan dana KUR dan nasabah hanya menunggu proses pencairan.”³⁵

Proses pencairan dana KUR dapat dibuktikan oleh hasil wawancara dengan petugas administrasi KUR, sebagai berikut :

“Tahap pencairan jika diputuskan oleh kepala Unit satu hari bisa langsung pencairan. Lewat dari satu hari itu hanya kendala jaringan.”³⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pencairan dana KUR dilakukan oleh teller berdasarkan kwitansi yang diterima dari kepala unit dengan terlebih dahulu meneliti keabsahan kwitansi. Pada proses pencairan dana KUR di cairkan hanya satu hari saja. Jika pencairan 2-3 hari itu hanya kendala jaringan.

2. Bentuk analisa kelayakan pemberian KUR Mikro kepada calon nasabah BRI Unit Salobulo

BRI Unit Salobulo dalam menganalisa kelayakan kepada calon nasabah menggunakan prinsip 5C. Hal ini dilakukan untuk menilai nasabah layak atau

³⁴ Wawancara dengan Hasbi Hatta, Mantri BRI Unit Salobulo, Pada Tanggal 03 Juni 2022.

³⁵ Wawancara dengan Hasbi Hatta, Mantri BRI Unit Salobulo, Pada Tanggal 03 Juni 2022.

³⁶ Wawancara dengan Mamid Ardi, PA KUR di BRI Unit Salobulo, Pada Tanggal 13 Juni 2022.

tidak mendapatkan kredit. Semakin layaknya nasabah maka semakin kecil risiko nasabah untuk gagal bayar. Hal ini di gunakan untuk meminimalisir kredit yang berpotensi akan terjadi kredit macet.

Analisis kredit dapat dilakukan sesuai dengan kebijakan bank dan harus dilakukan. Sebelum kredit diberikan keyakinan maka dapat dinilai dari hasil penilaian atau analisis kredit. Untuk mendapatkan suatu keyakinan tentang nasabahnya, pihak bank dapat melakukan penilaian dengan berbagai prinsip.

Penilaian melalui 5C ini adalah tahap awal guna untuk mencegah risiko yang akan terjadi dimasa akan mendatang.. Dapat dilihat bahwa jumlah kredit bermasalah yang terjadi di BRI Unit Salobulo pada bulan januari- april tahun 2022.

Tabel 4.1 Jumlah Nasabah KUR Mikro dan Kredit Bermasalah

Bulan	Debitur pinjaman	NPL
Januari	1,339 nasabah	2,07 %
Februari	1,341 nasabah	2,09 %
Maret	1,359 nasabah	2,01 %
April	1,350 nasabah	2,49 %

Sumber: Data yang diolah dari BRI Unit Salobulo

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa kredit bermasalah mengalami kenaikan pada bulan April. Hal tersebut tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan adanya proses seleksi berdasarkan SOP (*Standar Operasional Prosedur*) dan persyaratan yang yang ditetapkan oleh BRI Unit Salobulo. SOP ini bertujuan sebagai standarisasi cara yang dilakukan untuk mengurangi kesalahan dan kelalaian. Peneliti melakukan penelitian tentang

penerapan prinsip 5C dalam pemberian KUR Mikro di BRI Unit Salobulo dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Character*

Character adalah sifat yang dimiliki calon nasabah pengambilan kredit baik dalam kehidupan pribadi ataupun dalam lingkungan usaha. Di BRI Unit Salobulo aspek karakter sangat penting untuk mengetahui sifat seseorang karena salah satu keberhasilan dalam pemberian kredit sangat tergantung pada tingkat kejujuran maupun itikad baik dari calon nasabah untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Jika sifat seorang calon nasabah baik maka risiko gagal bayar tidak akan terjadi. Cara mengetahuinya dapat menggunakan SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan).

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Udi Pratwandi selaku Mantri di BRI Unit Salobulo sebagai berikut:

“Karakter sebenarnya kita hanya melihat cara bicara calon nasabah tersebut, cara menyambut, cara bersikapnya. Untuk memperkuat penilaian karakter kita perlu menggali informasi orang sekitarnya seperti tetangganya, Lurah, atau RT/RW. Karakter ini lebih susah di analisis karena tdk ada standar untuk menilai. Jadi kita pakai perasaan orang sekitar.”³⁷

Berdasarkan hasil uraian di atas, peneliti memberikan kesimpulan bahwa BRI Unit Salobulo melihat karakter calon nasabah yaitu dengan cara bicara calon nasabah, cara bersikap serta menggali informasi dengan orang sekitarnya.

Menurut analisis peneliti *character* berkaitan dengan keyakinan. Penilaian *character* dapat menjadi pertimbangan bagi pihak bank. Untuk survei

³⁷ Wawancara dengan Udi Pratwandi, Mantri KUR BRI Unit Salobulo pada tanggal 02 juni 2022

character tidak hanya dilakukan pada calon debitur saja, tetapi juga dilakukan pada lingkungan sekitar seperti tetangga kanan dan kirinya serta pihak kelurahan/desa (apabila merasa ragu). Namun, apabila tidak merasa ragu, kenal baik dengan calon debitur dan sudah lama bermitra maka tidak perlu dilakukan verifikasi secara mendalam.

Pada tahapan ini, mantri terlebih dahulu melakukan pengecekan SLIK (sistem layanan informasi keuangan) untuk mengetahui profil calon nasabah dan mencari tahu bagaimana hubungannya dengan bank. Apabila di SLIK calon nasabah termasuk dalam kolektabilitas 1 (lancar) atau tidak mengalami kredit macet maka dapat dipastikan calon nasabah tersebut akan lancar membayar pada kredit berikutnya. Setelah SLIK tercatat ke dalam kolektabilitas 1 atau memiliki indikator yang baik, maka segera dilakukan survei secara langsung dengan mencari informasi dari lingkungan sekitar.

2. *Capacity*

Capacity atau kemampuan membayar calon nasabah yang dilihat dari kemampuannya dalam menjalankan usahanya untuk mendapatkan keuntungan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Udi Pratwandi selaku Mantri KUR di BRI Unit Salobulo sebagai berikut:

“*Capacity* ini dilihat dari usahanya seperti usaha jual campuran, bisa kita lihat persediaan barangnya, jumlah hasil penjualan perhari berapa, dia punya omset tiap hari ditambah modal. Barang laku berarti kemampuan modal yang dimiliki.”³⁸

³⁸ Wawancara dengan Udi Pratwandi, Mantri KUR BRI Unit Salobulo, pada tanggal 02 juni 2022

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa BRI Unit Salobulo melihat persediaan barang dagangan dan pendapatan harian calon debitur yang akan dibiayai serta melihat pandangan utama dari usaha calon nasabah apakah layak atau tidak mampu membayar cicilan kredit yang akan diberikan oleh pihak bank.

Menurut analisis peneliti pada tahapan ini, petugas lapangan BRI Unit Salobulo melakukan survey ke lokasi usaha calon nasabah. Dalam hal ini ketika calon nasabah tersebut tidak membuat catatan penjualan dan pembelian barang dagangan maka penilaian dilakukan dari melihat jumlah barang dagangan maupun aset yang ada di lokasi usaha tersebut. Selanjutnya petugas lapangan akan mempertimbangkan pendapatan calon debitur serta berapa besar kredit yang akan diambil oleh calon debitur. Kemudian mantri memperhitungkan pendapatan calon debitur selanjutnya dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, disini dapat terlihat kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya terhadap bank. Kemampuan bayar ini merupakan *first way out* atau solusi yang paling utama dalam kredit. Jika pendapatannya meningkat maka calon nasabah tersebut mampu membayar kreditnya. Tetapi jika pendapatannya menurun maka calon nasabah tersebut tidak akan mampu membayar kredit.

3. *Capital* (Modal)

Capital yaitu ketersediaan modal awal yang dimiliki oleh calon debitur sebelum mengajukan kredit kepada bank. Bank melihat harta kekayaan yang dimiliki calon nasabah, mulai harta yang terlihat yaitu harta tetap atau harta bergerak.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Udi Pratwandi selaku mantri di BRI Unit Salobulo Kota Palopo sebagai berikut:

“Kita bisa lihat sekilas saja. Tetapi ada orang tidak nampak modalnya. Jadi kita lihat yang nampak-nampaknya saja seperti rumahnya, kendaraannya. Misalnya orang itu menjual barang campuran. Kita bisa tau berapa besar modalnya. Dilihat dari persediaan barangnya yang ada ditokonya itu termasuk modal yang harus diputar. Jumlah hasil penjualan perhari modal barang laku.”³⁹

Berdasarkan hasil uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa penilaian modal di BRI Unit Salobulo tidak terlalu mendalam hanya sekilas saja. Apabila modal yang dimiliki tidak sesuai dengan jumlah yang diajukan, maka akan mempertimbangkan kembali jumlah kredit tersebut.

Menurut analisis peneliti pada tahapan ini petugas lapangan langsung datang ketempat usaha calon nasabah, kemudian disana mantri akan melihat secara langsung persediaan barang yang ada di tempat usahanya dan menanyakan modal serta hak milik tempat usaha dan jangka waktu usaha. Dalam analisis permodalan di BRI Unit Salobulo kurang mendalam, hanya melihat berapa jumlah persediaan yang dimiliki calon nasabah apakah sebanding atau tidak dengan kredit yang diajukan.

4. *Condition of Economy*

Kondisi ekonomi digunakan untuk melihat kondisi perekonomian calon debitur. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Suprayitno Arafah selaku Mantri di BRI Unit Salobulo.

“kondisi ekonomi itu seperti hutang yang tidak terdeteksi dilayanan perbankan itu cuman pinjaman ke keluarga, pinjaman koperasi, dan

³⁹ Wawancara dengan Udi Pratwandi, Mantri KUR BRI Unit Salobulo, pada tanggal 02 juni 2022

pinjaman-pinjaman rentenir. Biasanya untuk melihat itu proses survei kadang tidak harus menghubungi langsung orangnya. Jadi sumbernya itu dari lingkungan sekitar. Pengeluarannya apa-apa saja, berapa jumlah anggota keluarganya, berapa jumlah anaknya, anaknya masih sekolah atau belum. Itu dilihat dari kartu keluarga ada yang sudah menikah berarti sudah tidak masuk tanggungan, jadi yang masuk tanggungan itu yang ada di kartu keluarga.”⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa penerapan prinsip 5C BRI Unit Salobulo melihat hutang nasabah serta pengeluaran si nasabah dan tanggungan yang ada di kartu keluarga.

Menurut analisis peneliti, BRI Unit Salobulo melihat kondisi ekonomi, memprediksi kondisi depan dan prospek usaha calon nasabah. BRI Unit Salobulo melihat jumlah anggota keluarga yang masih dibiayai. Apabila banyak anggota keluarga yang masih dibiayai maka mantri akan mempertimbangkan besarnya kredit yang akan diberikan. Menurut teori Ismail, bank harus mempertimbangkan usaha calon nasabah lalu dikaitkan dengan kondisi ekonomi di masa depan.

5. *Collateral/jaminan*

Collateral merupakan sumber pembayaran kedua yang diberikan oleh nasabah kepada pihak bank. Jika nasabah mengalami kredit macet maka jaminan tersebut di lelang.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Suprayitno Arafah selaku mantri di BRI Unit Salobulo Kota Palopo.

“Berhubungan dengan KUR jaminan sebenarnya tidak bisa dijadikan patokan. KUR ini ada yang tidak pakai jaminan. Jaminan tergantung pengamatan dilapangan. Sebagai mantri harus pintar memilah dalam artian calon nasabah yang mau disurvei itu bisa dilihat dari kasat mata. Seperti keadaan rumah calon nasabah, kendaraannya. Misalnya

⁴⁰ Wawancara dengan Suprayitno Arafah, Mantri KUR BRI Unit Salobulo, pada tanggal 02 Juni 2022

mobil dijadikan jaminan 70% dari harga pasar terus tahun terakhir mobil yang bisa diikuti jadi jaminan itu maksimal 7 tahun berjalan”.⁴¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa untuk menghindari risiko yang tidak diinginkan dikemudian hari maka penerapan jaminan di BRI Unit Salobulo sudah dilakukan dengan tepat. Jika suatu hari si nasabah bermasalah, maka jalan keluarnya menggunakan jaminan yang diberikan nasabah. Agar kedua belah pihak tidak rugi maka Pihak bank tidak langsung melelang/menjual agunan, tetapi tetap mencari solusi bersama. BRI Unit Salobulo sering menggunakan jaminan BPKB kendaraan, sertifikat tanah, dan sertifikat rumah.

Misalnya nasabah memberikan jaminan berupa STNK motor honda tahun 2007, penilaian mantri untuk jumlah agunan ini hanya pada kisaran Rp 6.000.000 – Rp 7.500.000, maka hal tersebut diperkenankan meski tidak mengcover seluruh kredit yang berjumlah Rp. 30.000.000. barang yang di jaminkan pun tidak terikat, jadi statusnya hanya titipan saja.

Disini jaminan sebagai *second way out* yaitu jalan keluar kedua. Untuk menutupi hutang nasabah maka jaminan akan dilikuiditas atau di jual ketika nasabah tidak mampu lagi membayar kreditnya . Jika penjualan jaminan masih ada kelebihan maka pihak BRI Unit Salobulo mengembalikan sisanya kepada nasabah, dan sebaliknya jika masih kurang dalam melunasi kredit maka nasabah wajib membayar kekurangan yang masih ada.

⁴¹ Wawancara dengan Suprayitno Arafah, Mantri KUR BRI Unit Salobulo, pada tanggal 02 Juni 2022

3. Bentuk pengawasan yang dilakukan setelah memberikan KUR kepada nasabah.

Pengawasan terhadap nasabah dilakukan sampai nasabah tersebut melunasi kreditnya guna untuk meminimalisir terjadinya kredit yang bermasalah atas kredit yang sudah disetujui oleh pihak bank.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Udi Pratwandi selaku Mantri di BRI Unit Salobulo sebagai berikut:

“Minimal sebulan pertama setelah cair atau biasa dalam perjalanan dinas itu kita lewat bisa singgah menanyakan apakah betul uang yang diambil dibelanjakan sesuai modal kerjanya seperti jual campuran bertambah dia punya persediaan barang.”⁴²

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Suprayitno Arafah selaku Mantri di BRI Unit Salobulo sebagai berikut:

“Pembinaan bisa dilakukan kredit usaha rakyat sudah tidak terbayar pada saat jatuh tempo setiap bulan itu perlu tindakan pengawasan. Ada apa sebenarnya terjadi. Diperjanjian hutang dituliskan bahwa setiap tanggal jatuh tempo si nasabah harus menyetor sejumlah 1 juta (misalkan). Bisa dilihat jika nasabah tidak menepati janji itu dilakukan tindakan pengawasan datang berkunjung kerumah nasabah”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui pembinaan bisa dilakukan minimal sebulan pertama setelah cair atau satu hari kreditnya jatuh tempo. Tindakan pengawasan atau pembinaan tersebut mendatangi rumah nasabah tujuannya untuk mengetahui apakah betul uang dibelanjakan sesuai modal kerjanya.

⁴² Wawancara dengan Udi Pratwandi, Mantri BRI Unit Salobulo, Pada Tanggal 02 Juni 2022.

⁴³ Wawancara dengan Suprayitno Arafah, Mantri BRI Unit Salobulo, Pada Tanggal 02 juni

C. Pembahasan

1. Prosedur kelayakan dalam pemberian KUR Mikro di BRI Unit Salobulo

Bank BRI Unit Salobulo menjalankan tugasnya sebagai lembaga keuangan tidak sembarang memberikan kredit kepada nasabah, karena bank memiliki serangkaian prosedur yang harus dipenuhi oleh calon debitur, yaitu:

a. Tahap permohonan Kredit.

Dalam tahapan ini calon nasabah bermohon kepada pihak bank secara langsung dengan mendatangi bank dan membawa berkas pendukung yang ditetapkan oleh bank seperti fotocopy KTP, fotocopy kartu keluarga, fotocopy buku nikah, pas foto (suami/istri), fotocopy NPWP (kredit diatas 50 juta), surat keterangan usaha dari kelurahan/kantor desa. Calon nasabah yang bermohon kredit harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pihak bank di antaranya:

- 1) Mempunyai usaha yang produktif berupa UMKM yang berjalan minimal 6 bulan.
- 2) Pada saat akhir jangka waktu kredit usia minimal 21 tahun dan maksimal usia 65 tahun. Jika calon nasabah telah menikah, usia minimal pengajuan kredit 18 tahun.
- 3) Pada saat permohonan diajukan maka calon debitur tidak sedang menerima kredit (modal kerja atau investasi) di lembaga keuangan lainnya atau pembiayaan program dari pemerintah yang dibuktikan dengan system informasi debitur (SID).

Setelah semua berkas persyaratan kredit diserahkan, Petugas administrasi KUR mendata beberapa informasi tentang calon debitur.

b. Tahap pemeriksaan atau analisis kredit

Tahapan ini dilakukan BRI Unit Salobulo dengan tujuan untuk mengetahui apakah berkas yang lengkap sesuai persyaratan. Setelah syarat-syarat terpenuhi, pihak mantri akan mensurvey dan melihat langsung ke lapangan tentang layak atau tidak calon debitur KUR dengan pengajuan pertanyaan terkait dengan permohonan nasabah KUR seperti,

- 1) Mencocokkan foto copy kartu tanda penduduk.
- 2) Menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha calon debitur KUR. Misalnya tentang permodalan, usaha, kredit di lembaga keuangan lain.

Selain melakukan survei, mantri KUR juga akan menggali informasi dari tetangga sekitar calon debitur. Jika persyaratan pengajuan kredit sudah dilengkapi, langkah selanjutnya mantri mengecek SLIK (Sistem layanan informasi keuangan), jika tidak sedang menerima kredit produktif dan namanya masih bersih (track recordnya baik) maka akan dilanjutkan ketahap berikutnya. lalu masuk ketahap analisis kelayakan kredit yang menggunakan prinsip 5C kepada calon nasabah yaitu character (watak), capacity (kemampuan), capital (modal), condition of economy (kondisi ekonomi), dan colleteral (angunan)

c. Tahap pemberian putusan kredit

Dalam tahap ini Mantri yang memutuskan diterima atau tidaknya pengajuan kredit. Jika kredit 1 juta-50 juta yang memberi keputusan adalah mantri, jika di atas 50 juta -75 juta yang memutuskan adalah kepala unit, dan jika di atas 75-10 juta maka yang memberi keputusan adalah pimpinan cabang. Keputusan persetujuan permohonan kredit mengabulkan sebagian atau

seluruh permohonan kredit dari calon debitur. Pihak BRI Unit Salobulo akan memberitahukan kepada calon debitur untuk mengkonfirmasi kembali.

d. Tahap Pencairan kredit

Pada tahap pencairan merupakan tahap terakhir dalam mewujudkan penyaluran kredit. Tahap pencairan kredit meliputi beberapa tahap persiapan pencairan, penandatanganan perjanjian pencairan kredit, dan flat bayar.

1) Persiapan pencairan

Petugas administrasi KUR mendaftarkan dan mempersiapkan pencairan ketika permohonan pinjaman di acc. Hal-hal yang perlu dilakukan petugas administrasi KUR sebagai CS, yaitu:

- a) Menghubungi calon debitur bahwa permohonan kreditnya telah disetujui dan memutuskan tanggal pencairan
- b) Mempersiapkan surat pengakuan hutang (SPH)
- c) Mengisi kwitansi pencairan kredit

2) Penandatanganan perjanjian pencairan KUR

Petugas administrasi KUR meminta debitur untuk membaca dan memahami surat pengakuan hutang dan menandatangani surat persetujuan kredit sebagai bukti persetujuan kredit. Untuk menjaga keamanan dan menerapkan prinsip kehati-hatian, maka petugas administrasi KUR akan mencocokkan tanda tangan debitur dengan waktu pendaftaran awal, kemudian menyerahkan semua berkas ke kepala unit BRI untuk di flat bayar.

3) Flat bayar

Syarat-syarat yang tercantum dalam keputusan kredit maka kepala unit memeriksa kebenaran dan kelengkapan isi berkas pemohon KUR, Setelah selesai, kwitansi diserahkan kepada teller dan berkas diserahkan ke petugas administrasi KUR.

2. Bentuk analisa kelayakan dalam pemberian KUR Mikro kepada calon nasabah BRI Unit Salobulo

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan oleh penulis kepada informan, terkait bagaimana pelaksanaan prinsip 5C dalam penyaluran kredit untuk memutuskan apakah permohonan kredit dari nasabah dikabulkan atau tidak, didapatkan data sebagai berikut:

a. *Character*

Penilaian karakter ini sangat penting untuk diketahui sifat seseorang karena salah satu keberhasilan pemberian kredit sangat tergantung pada tingkat kejujuran maupun itikad baik dari calon nasabah untuk memenuhi kewajiban sesuai perjanjian yang telah disepakati. Pihak bank dalam melihat karakter calon nasabah bisa dilihat dari latar belakang hidupnya. Dalam menilai aspek *character*, Bank BRI melakukan pengembangan dengan menganalisis secara terpadu dengan aspek *return* dan *repayment capacity* dalam prinsip 3R.

b. *Capacity*

Penilaian ini dilakukan oleh bank untuk mengetahui kemampuan calon debitur dalam membayar kredit yang akan disalurkan, bank harus mengetahui secara pasti atas kemampuan dari calon nasabahnya. Kemampuan calon nasabah ini juga dilihat dari kemungkinan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dari

usaha yang akan dibiayai oleh kredit yang diajukan. Dalam menilai aspek *capacity*, Bank BRI unit Salobulo melakukan pengembangan dengan menganalisis secara terpadu dengan aspek *return* dan *repayment capacity* dalam prinsip 3R.

3. *Capital*

Capital ini dilihat dari persediaan barang dan modal serta hak milik modal usahadan jangka waktu usaha apakah sebanding atau tidak dengan kredit yang diajukan. Apabila modal yang dimiliki tidak sesuai dengan jumlah yang diajukan maka akan dipertimbangkan kembali jumlah kredit yang akan diberikan. Dalam menilai aspek *capital*, Bank BRI unit Salobulo melakukan pengembangan dengan menganalisis secara terpadu dengan aspek *return* dan *risk bearing ability* dalam prinsip 3R.

4. Condition of Economy.

Karena kredit menyangkut proyeksi ke masa yang akan datang. Kondisi ekonomi ini bisa dilihat dari hutang nasabah pengeluaran dan tanggungan yang ada di kartu keluarga. Apabila banyak anggota keluarga yang dibiayai maka manajer mempertimbangkan besar kredit yang akan diberikan. Dalam menilai aspek *condition of economy*, Bank BRI Unit Salobulo melakukan pengembangan dengan menganalisis secara terpadu dengan aspek *repayment capacity* dalam prinsip 3R.

5. Collateral.

Collateral dalam hal ini adalah bentuk jaminan yang diberikan oleh calon nasabah debitur kepada bank, baik berupa sertifikat. Dalam menilai aspek

collateral, Bank BRI unit Salobulo melakukan pengembangan dengan menganalisis secara terpadu dengan aspek *risk bearing ability* dalam prinsip 3R.

Paparan diatas jika dikaitkan dengan teori Kasmir tentang analisis penilaian kredit 3R yaitu Return dengan melakukan penilaian atas hasil yang dicapai mampu digunakan untuk mengangsur pinjaman secara bersamaan dengan pengembalian pinjaman apakah usaha debitur dapat berkembang atau tidak. Repayment dengan melihat kemampuan bayar debitur yang harus diperhatikan dan diperhitungkan oleh pihak bank sesuai dengan modal dan kapasitas debitur. Kemudian Risk Bearing Ability yaitu memperhitungkan besarnya kemampuan nasabah dalam menghadapi resiko kredit yang berkaitan dengan jaminan yang diberikan.⁴⁴

Menurut Kasmir, menjelaskan bahwa pemberian kredit tanpa analisa akan sangat membahayakan bank, karena nasabah dapat memberikan informasi palsu ke pihak bank, artinya sebelum angsuran diberikan ke calon nasabah maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan akan kembali. Keyakinan ini diperoleh setelah bank melaksanakan analisis kelayakan. Cara melaksanakan analisis kelayakan dengan menggunakan prinsip 5C, dan artinya semua prinsip ini harus diterapkan dalam pelaksanaan analisis kelayakan.⁴⁵

Sedangkan menurut Lukman Dendawijaya, menjelaskan bahwa pelaksanaan analisis kelayakan kredit setelah calon nasabah menyerahkan persyaratan permohonan kredit, pihak bank kemudian melakukan analisis

⁴⁴ Min Amri Mubin, "Implementasi Prinsip 7P,3R, dan 5C sebagai upaya meminimalkan pembiayaan bermasalah pada lembaga keuangan mikro amanah makmur sejahtera kota kediri", *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.vol.2,no.3.2022).7. <http://doi.org/10.55606/optimal.v2i3.453>

⁴⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2019,91.

kelayakan kredit berdasarkan pedoman yang sudah ditentukan dalam bank. Pada umumnya analisis kelayakan kredit yang disalurkan menggunakan metode 5C, metode ini dapat memberikan keyakinan pada pihak bank bahwa calon nasabah yang dibiayai cukup layak, sehingga ke lima aspek tersebut tidak boleh dilewatkan.⁴⁶

3. Bentuk pengawasan dilakukan setelah memberikan KUR kepada nasabah

BRI Unit Salobulo melakukan pengawasan kepada nasabah yang telah memperoleh kredit dengan monitoring yaitu mantri berkunjung kerumah nasabah untuk menganalisa bagaimana kelancaran usaha yang dijalankan oleh nasabah dan memberikan wejangan kepada nasabah agar usaha yang dijalankan oleh nasabah semakin berkembang. Pembinaan dilakukan minimal sebulan pertama setelah cair atau biasa dalam perjalanan dinas dan biasa juga dilakukan pengawasan ketika kredit sudah tidak terbayar pada saat jatuh tempo. Tujuan kunjungan/pengawasan dilakukan yaitu untuk mengetahui apa kendala si nasabah tersebut sehingga tidak membayar.

⁴⁶ Lukman Dendawijaya, Manajemen Perbankan, 91.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersadarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Prosedur kredit di BRI Unit Salobulo mengedepankan kemudahan dan persyaratan yang sederhana dalam prosesnya, dengan menyertakan persyaratan berupa: Foto copy KTP, Foto copy kartu keluarga, Foto copy buku nikah, Pas foto (suami/istri), Fotocopy NPWP (bagi kredit diatas 50 juta) ,Surat keterangan usaha dari kelurahan/kepala desa yang sudah berjalan minimal 6 bulan ,anggunan/jaminan berupa sertifikat rumah/ tanah, BPKB kendaraan. Kemudian dengan menggunakan lima tahapan kredit, yaitu mulai dari tahap permohonan kredit, tahap pemeriksaan atau analisis kredit, tahap pemberian keputusan kredit, penandatanganan perjanjian sampai tahap pencairan KUR.
2. Dalam analisis kelayakan KUR mikro di Bank BRI Unit Salobulo mantri menggunakan prinsip 5C tetapi belum efisien karena implementasinya lebih menekankan pada dua prinsip, yaitu prinsip *character* dan *capacity*. Sedangkan prinsip *capital*, *collateral*, dan *condition of economy* merupakan aspek pendukung. Ketiga prinsip yang menjadi aspek pendukung ini bukan berarti tidak dilaksanakan, tetapi dilaksanakan hanya saja belum teliti dalam pelaksanaannya di lapangan. Seharusnya ke lima prinsip tersebut menjadi aspek utama.

3. Pihak bank melakukan monitoring nasabah sampai nasabah tersebut melunasi kreditnya. Pembinaan dilakukan minimal sebulan pertama setelah cair atau biasa dalam perjalanan dinas dan bisa juga dilakukan pengawasan ketika kredit sudah tidak terbayar pada saat jatuh tempo. Tujuan kunjungan/pengawasan dilakukan yaitu untuk mengetahui apa kendala si nasabah sehingga tidak membayar.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain atau hasil penelitian ini. Adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Pihak BRI Unit Salobulo harus meningkatkan kembali kinerjanya dalam memberikan angsuran kepada debitur dengan menggunakan prinsip 5C pada analisa kelayakan kredit tidak hanya mengutamakan *character* dan *capacity* saja namun juga mengutamakan *capital*, *collateral* dan *condition of economy*. Perihal itu bertujuan untuk menjaga kesehatan BRI Unit Salobulo sehingga tidak terdapat lagi nasabah yang telat membayar sebagaimana telah ditetapkan diawal perjanjian akad, selain itu dapat juga menjaga kualitas pelayanan yang baik agar bank dapat mendapatkan nilai plus di mata masyarakat. Meskipun hal tersebut dilakukan tanpa alasan, namun pihak bank juga harus memikirkan risikonya apabila tidak memperhatikan teori dan peraturan.

2. Bank harus melakukan sistem monitoring yang lebih giat lagi kepada calon nasabah, agar bisa meminimalisir ataupun memperkecil terjadinya kredit macet.
3. Pihak bank dapat membina dan memberikan pelatihan mengenai kiat-kiat dalam berbisnis untuk meningkatkan usaha yang telah dijalankannya, sehingga bisa menjadi pengusaha yang sukses.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin and Francis Tantri. *Bank dan Lembaga Keuangan*, 1 edition, Jakarta: RajawaliPers, 2017.
- Adityaputra, Yoga. *Analisis sKelayakan Pembiayaan Mikro Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah Indonesia Kcp Bengkulu Panorama*, Skripsi IAIN Bengkulu, 2021.
- Arafah, Mina. *Analisis Kelayakan Nasabah Yang Mengambil Produk Pembiayaan Murabahah Pada Bank Aceh Syariah KCP Darussalam*, Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.
- Ardhansyah Putra Hrp, Ardhansyah dan Dwi Saraswati. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Surabaya: Jagad Media Publishing, 2020
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*, 91.
- Departemen Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahannya*, Bandung: Cv. Diponegoro, 2018.
- Ismail, Muhammad Ilyas. *Evaluasi Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2018
- Kasmir, *Bank dan lembaga keuangan lainnya*, Depok: Rajawali, 2018
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Revisi Edition, Depok: Rajawali Pers, 2018
- Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian, *Kumpulan Peraturan Kredit Usaha Rakyat Jakarta*: 2018.
- Kusumawati Nida N., et.al. "Analisis Pembiayaan dan Kredit Sektor Kontruksi di Indonesia: Studi Perbankan Syariah dan Konvensional." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan pembangunan*, vol. 6, no.1, 2017.
- Lestari, Lestari, "Sejarah dan Perkembangan Bank Rakyat Indonesia (BRI)", 15 may 2021, <https://www.tagar.id/sejarah-dan-perkembangan-bank-rakyat-indonesia-bri>, Di akses pada tanggal 02 Juni 2022.
- Min Amri Mubin, "Implementasi Prinsip 7P,3R, dan 5C sebagai upaya meminimalkan pembiayaan bermasalah pada lembaga keuangan mikro amanah makmur sejahtera

kota kediri”, Jurnel Ekonomi dan Manajemen.vol.2,no.3.(2022).
<http://doi.org/10.55606/optimal.v2i3.453>

Mokalu, Olivia Yohana, Johny Montolalu, dan Dantje Keles , Pemanfaatan Fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Bank Mandiri Kantor Kas Manado Paal Dua), Jurnal Administrasi Bisnis 6, no. 1, 2018.

Nisa, Fauziyatun. *Analisis Kelayakan Nasabah dalam Pembiayaan Mikro di BPRS Harta Insan Karimah Ciledug*, Skripsi Sarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019

Rina Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019

Rochmat Aldy,*et al*, *Studi Kelayakan Bisnis*, Ponorogo: Unmuh Ponorogo Pres, 2017

Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan dan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Tangerang : Lentera Hati, 2017.

Susilo, Edi. *Analisis Pembiayaan dan Risiko Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017

Umrati, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar Sekolah Tinggi Theologia Jaffary,2020

Wawancara dengan Hasbi Hatta, Mantri BRI Unit Salobulo, Pada Tanggal 03 Juni 2022.

Wawancara dengan Sebni, Kepala Unit Bri Unit Salobulo, Pada Tanggal 13 Juni Juni 2022.

Wawancara dengan Suprayitno Arafah, Mantri BRI Unit Salobulo, Pada Tanggal 02 Juni 2022

Wawancara dengan Udi Pratwandi, Mantri BRI Unit Salobulo, Pada Tanggal 02 Juni 2022.

DOKUMENTASI SELAMA KEGIATAN PENELITIAN

Wawancara dengan Kepala unit BRI Salobulo Kota Palopo



Wawancara dengan Mantri BRI Unit Salobulo





Wawancara dengan Petugas administrasi KUR



PEDOMAN WAWANCARA

A. Data Diri

Nama :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Jabatan :
Hari/Tanggal :

B. Pertanyaan

1. Apa visi dan Misi BRI Unit Salobulo?
2. Bagaimana struktur organisasi BRI Unit Salobulo?
3. Menurut Bapak/Ibu Apa itu KUR?
4. Apa keunggulan KUR dibandingkan dengan kredit lainnya?
5. Apa saja syarat bagi nasabah untuk mengajukan KUR?
6. Bagaimana prosedur kelayakan yang harus di penuhi nasabah dalam memperoleh KUR?
7. Bagaimana penerapan pemberian KUR Mikro kepada calon nasabah di BRI Unit Salobulo?
8. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan BRI Unit Salobulo?
9. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam menganalisis kelayakan calon nasabah hingga bisa disetujui
10. Bagaimana cara mengukur besarnya jumlah kredit yang akan diberikan kepada nasabah?
11. .Bagaimana sistem pembayaran kredit oleh nasabah terhadap bank?
12. Tindakan apa yang dilakukan bank jika nasabah telat membayar
13. Siapa yang berwenang memutuskan untuk menyetujui atau tidaknya suatu permohonan kredit?



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No 5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 449/IP/DPMPPTSPV/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelempahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : CITRA DEWI
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Salutele Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 18 0402 0006

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

ANALISIS KELAYAKAN NASABAH DALAM PEMERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO PADA BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) UNIT SALOBULO

Lokasi Penelitian : BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) KANTOR CABANG PALOPO

Lamanya Penelitian : 12 Mei 2022 s.d. 12 Juli 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal 12 Mei 2022
 a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ERICK K. SIGA S. S. S. S.
 Pangkat : Penata Tk.I
 NIP : 19860414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Danodim 1433 SWG
4. Kepala Dinas Pkiko
5. Kepala Badan Pendidikan dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



Digitized by CamScanner

SURAT KETRANGAN

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Salobulo Kota Palopo, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Citra Dewi
NIM : 18 0402 0006
Program Studi : Perbankan Syariah
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Telah melaksanakan penelitian/riset di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk Unit Salobulo Kota Palopo dengan Judul Skripsi “Analisis Kelayakan Nasabah dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Salobulo Kota Palopo”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 Juni 2022

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
Unit Salobulo Kota Palopo


Sebn Monica Tukkgeng

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sebni Monica Tukkgeng
Alamat : BRI Unit Salobulo Kota Palopo
Pekerjaan : Kepala Unit BRI Salobulo

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Citra Dewi
NIM : 18 0402 0006
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Nasabah dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Salobulo Kota Palopo
Alamat : Salutete, Kec. Telluwanua, Kel. Pentojangan

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 13 Juni 2022 dan menggali lebih mendalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 Juni 2022

Yang membuat pernyataan


Sebni Monica Tukkgeng

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Suprayitno Arafah
Alamat : BRI Unit Salobulo Kota Palopo
Pekerjaan : Mantri KUR

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Citra Dewi
NIM : 18 0402 0006
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Nasabah dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Salobulo Kota Palopo

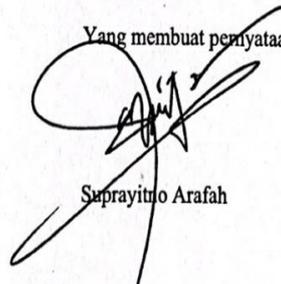
Alamat :Salutete, Kec. Telluwanua, Kel. Pentojangan

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 02 Juni 2022 dan menggali lebih mendalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Suprayitno Arafah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Udi Pratwandi
Alamat : BRI Unit Salobulo Kota Palopo
Pekerjaan : Mantri KUR

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Citra Dewi
NIM : 18 0402 0006
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Nasabah dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Salobulo Kota Palopo
Alamat : Salutete, Kec. Telluwanua, Kel. Pentojangan

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 02 Juni 2022 dan menggali lebih mendalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 Juni 2022

Yang membuat pernyataan


Udi Pratwandi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mamid Ardi
Alamat : BRI Unit Salobulo Kota Palopo
Pekerjaan : Petugas Administrasi KUR

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Citra Dewi
NIM : 18 0402 0006
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Nasabah dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Salobulo Kota Palopo
Alamat : Salutete, Kec. Telluwanua, Kel. Pentojangan

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 13 Juni 2022 dan menggali lebih mendalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 Juni 2022

Yang membuat pernyataan


Mamid Ardi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Hasbi Hatta
Alamat : BRI Unit Salobulo Kota Palopo
Pekerjaan : Mantri KUR

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

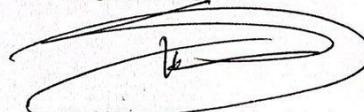
Nama : Citra Dewi
NIM : 18 0402 0006
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Nasabah dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Salobulo Kota Palopo
Alamat :Salutete, Kec. Telluwanua, Kel. Pentojangan

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 03 Juni 2022 dan menggali lebih mendalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Hasbi Hatta

M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy.,M.E.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : skripsi an. Citra Dewi

Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa di bawah ini:

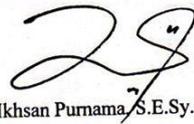
Nama : Citra Dewi
NIM : 18 0402 0006
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kelayakan dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat Mikro pada Bank Rakyat Indonesia Unit Salobulo Kota Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *Munawarasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing



M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy.,M.E.

Tanggal : 26 September 2022

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAMIAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp. :

Hal : skripsi Citra dewi

Yth. Dekan Fakultas *Ekonomi dan Bisnis Islam*

Di

Palopo

Assalamu 'alaikumwr.wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas *Ekonomi dan Bisnis Islam* IAIN

Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Citra Dewi
NIM : 18 0402 0018
Program Studi : Perbankan Syariah
JudulSkripsi : Analisis Kelayakan dalam pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)
Mikro Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Salobulo Kota Palopo.

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas *Ekonomi dan Bisnis Islam* IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikumwr.wb.

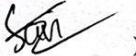
Tim Verifikasi

1. Hendra Safri, S.E., M.M

Tanggal : 3 Oktober 2022

2. Purnama Sari, S.E

Tanggal : Oktober 2022

()
()

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: *Analisis Kelayakan Dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat Mikro pada Bank Rakyat Indonesia Unit Salobulo Kota Palopo.*

Yang ditulis oleh :

Nama	: Citra Dewi
NIM	: 18 0402 0006
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Perbankan Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing



M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy.,M.E.

Tanggal: 26 September 2022

KUR MIKRO

Bunga 6% per tahun/ 0,2% per bulan

PLAFON	JANGKA WAKTU					
	12 BULAN	18 BULAN	24 BULAN	36 BULAN	48 BULAN	60 BULAN
Rp 1,000,000	86,066	58,232	44,321	30,422	23,485	19,333
Rp 2,000,000	172,133	116,463	88,641	60,844	46,970	38,666
Rp 3,000,000	258,199	174,695	132,962	91,266	70,455	57,998
Rp 4,000,000	344,266	232,927	177,282	121,688	93,940	77,331
Rp 5,000,000	430,332	291,159	221,603	152,110	117,425	96,664
Rp 6,000,000	516,399	349,390	265,924	182,532	140,910	115,997
Rp 7,000,000	602,465	407,622	310,244	212,954	164,395	135,330
Rp 8,000,000	688,531	465,854	354,565	243,375	187,880	154,662
Rp 9,000,000	774,598	524,086	398,885	273,797	211,365	173,995
Rp 10,000,000	860,664	582,317	443,206	304,219	234,850	193,328
Rp 15,000,000	1,290,996	873,476	664,809	456,329	352,275	289,992
Rp 20,000,000	1,721,329	1,164,635	886,412	608,439	469,701	386,656
Rp 25,000,000	2,151,661	1,455,793	1,108,015	760,548	587,126	483,320
Rp 30,000,000	2,581,993	1,746,952	1,329,618	912,658	704,551	579,984
Rp 35,000,000	3,012,325	2,038,111	1,551,221	1,064,768	821,976	676,648
Rp 40,000,000	3,442,657	2,329,269	1,772,824	1,216,877	939,401	773,312
Rp 45,000,000	3,872,989	2,620,428	1,994,427	1,368,987	1,056,826	869,976
Rp 50,000,000	4,303,321	2,911,587	2,216,031	1,521,097	1,174,251	966,640
Rp 55,000,000	4,733,654	3,202,745	2,437,634	1,673,207	1,291,677	1,063,304
Rp 60,000,000	5,163,986	3,493,904	2,659,237	1,825,316	1,409,102	1,159,968
Rp 65,000,000	5,594,318	3,785,062	2,880,840	1,977,426	1,526,527	1,256,632
Rp 70,000,000	6,024,650	4,076,221	3,102,443	2,129,536	1,643,952	1,353,296
Rp 75,000,000	6,454,982	4,367,380	3,324,046	2,281,645	1,761,377	1,449,960
Rp 80,000,000	6,885,314	4,658,538	3,545,649	2,433,755	1,878,802	1,546,624
Rp 85,000,000	7,315,647	4,949,697	3,767,252	2,585,865	1,996,227	1,643,288
Rp 90,000,000	7,745,979	5,240,856	3,988,855	2,737,974	2,113,653	1,739,952
Rp 95,000,000	8,176,311	5,532,014	4,210,458	2,890,084	2,231,078	1,836,616
Rp 100,000,000	8,606,643	5,823,173	4,432,061	3,042,194	2,348,503	1,933,280

- Syarat dan ketentuan :
1. Foto copy KTP (Suami+Istri)
 2. Foto copy Kartu Keluarga
 3. Foto copy Surat Nikah
 4. Pas Photo 4x6 (Suami+Istri)
 5. Surat Keterangan Usaha (Asli)
 6. Foto copy NPWP
 7. Dokumen Tambahan(Bila diperlukan)



RIWAYAT HIDUP



Citra Dewi, lahir di Palopo pada tanggal 29 Mei 2000. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Aris dan Ibu Rasmawati. Saat ini Penulis bertempat tinggal di Salutete Kel. Pentojangan Kec. Telluwanua Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 52 Salutete Kota Palopo. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 9 Palopo hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Palopo. Setelah lulus SMA di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) disertai doa kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Perguruan Tinggi, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan pengerjaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Contact person penulis: citra_dewi0006@iainpalopo.ac.id